

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 SAYUNG DEMAK)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

HASNA SOFA TSUROYA

NIM. 31501700048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2020/2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **HASNA SOFA TSUROYA**
Nomor Induk : 31501700048
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI
DI SMP N 1 SAYUNG DEMAK)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Sofa Tsuroya

NIM : 31501700048

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 SAYUNG DEMAK)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2021

Yang menyatakan,



Hasna Sofa Tsuroya

NIM. 31501700048

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (152)

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku,
dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

(Q.S. Al-Baqarah: 152)



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 SAYUNG DEMAK)**

Oleh.

Hasna Sofa Tsuroya

085870067159

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak). Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran di SMP N 1 Sayung Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan keimpulan data atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahan datanya menggunakan trigulasi (sumber, metode, dan waktu).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak) adalah 1) Perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak baik karena sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak sudah efektif. Hal ini dapat dilihat guru telah menggunakan jenis strategi campuran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi campuran merupakan strategi gabungan dari strategi deduktif dan induktif. 3) Penilaian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari kendala dan solusi yang dilakukan guru yang terjadi dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya yang tiada tara. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan Syafa'atnya di Yaumul Kiyamah kelak. Salam ta'dzim dan salam barakah semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada 'auliyallah (para kekasih Allah. Semoga kita semua senantiasa diberi kekuatan dan keteguhan hati untuk meneladani beliau hingga akhir hayat nanti. Aamiin.

Berkat rahmat dan taufiq Allah, peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak)”. Ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada yang terhormat :

1. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam. UNISSULA Semarang yang telah merestui judul ini.
2. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Moh. Farhan, S. Pd. I., S. Hum., M. Pd. I., selaku Dosen Wali dari awal semester sampai akhir selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen, pengajar di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan UNISSULA Semarang, beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

5. Kepala Sekolah, para TU, dan Guru PAI bapak Reza, bapak Munir, dan bapak Chanan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Sayung Demak.
6. Bapak Sodikin dan Ibu Sri Kayati yang saya cintai, yang selalu memberi motivasi, dukungan, do'a yang tak pernah putus, kasih sayang dan cinta. Dan juga adik-adikku Ahmad Rifqi F.A., Arina Aisyah K. yang senantiasa menghibur dan menguatkan penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk studi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Sahabat-sahabatku (Lenteraku) Lathifa Ayu Ahfiani, Kuni Amaliya, Ifta' Farhiyyatannadya, dan sobat Vynda Salsabila Wakhida, Nur Shiyamah, dan Novia Birrotun Nisa' yang selalu memberi dukungan, do'a, motivasi. serta teman-temanku seperjuangan dan satu angkatan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula angkatan 2017 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Dan semua pihak yang telah berperan dan memberi dukungan baik moral maupun materil hingga skripsi ini bisa terwujud.

Kepada mereka semua peneliti ucapkan “Jazakumullahu khairati wa saadatiddunya wal akhirah”, semoga amal baik dan jasa- jasanya diberikan oleh Allah balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Semarang, 22 Juli 2021

Hasna Sofa Tsuroya

31501700048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	7
E. Metode Penulisan Skripsi.....	7
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II <u>P</u> ENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ...	18
A. Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	20
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24

5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	26
6. Metode Pendidikan Agama Islam	27
7. Penilaian Pendidikan Agama Islam	30
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
1. Pengertian strategi pembelajaran	33
2. Jenis dan Macam Strategi Pembelajaran.....	34
3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	36
4. Aspek Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
BAB III	45
STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI SMP	
N 1 SAYUNG DEMAK)	45
A. Kondisi Umum SMP N 1 Sayung Demak	45
1. Sejarah Berdirinya.....	45
2. Visi dan Misi.....	46
3. Keadaan Guru.....	48
4. Data Peserta Didik.....	48
5. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama	
Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Sayung Demak)	49
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1	
Sayung Demak	49
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1	
Sayung Demak	52
3. Penilaian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1	
Sayung Demak	61
BAB IV	67

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 SAYUNG DEMAK).....	67
A. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak	67
B. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak	68
C. Analisis Penilaian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak	73
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABLE

Tabel 1. Cek List Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI	85
Tabel 2. Cek List Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI.....	85
Tabel 3. Cek List Penilaian Strategi Pembelajaran PAI	88
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi	89
Tabel 5. Silabus Mata Pelajaran PAI	90
Tabel 6. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	102
Tabel 7. Data Guru SMP N 1 Sayung	102
Tabel 8. Data Siswa SMP N 1 Sayung.....	103
Tabel 9. Fasilitas dan Kondisi Ruangan di SMP N 1 Sayung Demak	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Silabus, RPP, dan PPT

Lampiran 5 Profile Sekolah

Lampiran 6 Dekomentasi Foto-Foto SMP N 1 Sayung Demak



BAB I

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga expositions berjalan dengan aktif dan menyenangkan (K., 2018, p. 58). Jadi strategi merupakan sebuah kunci dalam mengantarkan kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar yang aktif dan menggembirakan.

Memilih strategi pembelajaran merupakan suatu yang urgen. Cara dasar dalam memilih strategi pembelajaran ialah terdapat dari kemampuan strategi itu sendiri dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berpikir keratif dan logis (Hanum, 2017, p. 37).

Dalam suatu pembelajaran sudah di pastikan bahwa strategi sangat diperlukan dalam system pembelajaran. Sebab strategi mempunyai komponen terutama ialah tujuan, pendidik, partisipan didik, bahan, tata cara pendidikan, media, model, serta penilaian. Bila salah satu komponen tidak terdapat hingga purpose ataupun tujuan belajar mengajar tidak bakal tercapai.

Sebagai kelembagaan sekolah, tugas awal guru ialah memberi didikan dan ajaran. Dan supaya tugas awal itu dapat terlaksana tanpa ada hambatan, guru memerlukan suatu kualifikasi tertentu berupa profesionalisme yaitu mempunyai kompetensi dalam *knowledge*, jaminan moral, kontribusi dalam melaksanakan tugas, kedewasaan, mempunyai seni ilmu teknis mengajar, juga mampu membangun etos dan dorongan peserta didik dalam belajar dan menggapai kesuksesan (Idris, 2014).

Dalam proses belajar mengajar tata cara pendidikan jadi sesuatu perihal yang butuh dicermati dalam membetulkan kurikulum 2013. Sebagai pendidik memandang tata cara pendidikan serta proses berfikir 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data ataupun berupaya, mengagosiasi, mengkomunikasikan) bertabiat terstruktur serta cocok dengan prosedur sehingga membatasi ruang kreatif. Memberikan ruang kreatif kepada guru akan membuat guru mempunyai otonomi (kedaulatan) dalam suatu pembelajaran dan membawa pembelajaran yang aktif (K., 2018, p. 16).

Dalam K- 13 (Kurikulum 2013) mata pelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) di ganti jadi PAI serta Budi Pekerti (Pembelajaran Agama Islam serta Budi Pekerti) ialah mata pelajaran Nasional (K-13 revisi 2017) ialah education yang gunanya menumbuhkembangkan tingkah laku partisipan didik melewati menyesuaikan serta mengamalkan ajaran Islam secara luas serta merata (kaffah). Sehingga, PAI jadi PAI serta Budi Pekerti selaku salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkatan SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA serta pula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/MAK, walaupun bertabiat kokurikuler ataupun ekstrakurikuler (K., 2018, p. 14).

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum merupakan peningkatan unsur-unsur kurikulum yang membangun kurikulum itu sendiri, jadi dalam mengembangkan kurikulum dibutuhkan komponen-komponen yang membentuk kurikulum (Hanum, 2017, p. 4).

Islamic Education diharapkan dapat menghasilkan generasi yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketaqwaan, dan perbuatan, juga aktif membentuk kultur dan ketentraman kehidupan, Terutama dalam memajukan budaya bangsa yang bermartabat. Manusia diharapkan kuat dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan interaksi masyarakat di

lingkungan lokal, nasional, regional atau global (Isriani Hardini, 2015, p. 212).

Penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran teramat penting untuk penyampaian materi pelajaran. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkannya strategi dan metode yang tepat, hal itu akan membantu peserta didik dan pendidik. Metode merupakan cara guru menyampaikan materi, sedangkan strategi merupakan langkah-langkah yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jadi, strategi dan metode harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Penggunaan suatu metode tanpa memilih strategi yang efektif akan menjadikan metode tersebut monoton dan menjenuhkan (Isriani Hardini, 2015, p. 213).

Metode yang selalu digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran disekolah ialah metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut, akan mengakibatkan peserta didik kurang keterlibatan secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dampaknya adalah pembelajaran tersebut akan menjadi “kering” tanpa “makna”, serta bila dilakukan dengan berturut-turut maka akan berimbas pada kejenuhan peserta didik (Hasbullah, 2019, p. 18)

Dalam belajar mengajar seorang pendidik harus dapat menghidupkan suasana agar tidak terjadi kejenuhan. Jangan sampai konsentrasi peserta didik teralihkan dan tidak memperhatikan pembelajaran, ada banyak cara dan strategi guna mencari ketertarikan peserta didik, misalnya menerangkan materi sambil menggunakan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual ini dapat berupa rangkai suara, atau video.

Strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran hendaknya menyelaraskan dengan kondisi dan keadaan kelas dan pastinya guru dituntut tugasnya kerap menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap langkah-langkah pembelajaran (strategi pembelajaran) pasti memiliki *plus-*

minus nya. Untuk menghindari terjadinya kejenuhan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, guru kudu merangkai strategi yang baik dan sepadan dengan kebutuhan peserta didik (RIDWAN, 2018: 81).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sayung adalah sebuah lembaga yang dimiliki oleh pemerintah. Keberadaan Pranata Pendidikan SMP Negeri 1 Sayung sangat dibutuhkan oleh masyarakat Sayung dan sekitarnya guna mewujudkan program pemerintah yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dari pengamatan penulis, KBM yang berlangsung dalam SMP Negeri 1 Sayung ini guru PAI sudah menerapkan metode bervariasi dan strategi yang tepat dengan mapel. Dan pendidik juga menerapkannya dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh sang pendidik. Guru pendidikan agama Islam memberlakukan berfikir 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik terbiasa berfikir secara ilmiah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan kerangka masalah diatas, maka saya sebagai penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak)”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak)” dengan alasan sebagai berikut:

1. Sesuatu yang terpenting dalam *expositions* adalah sebuah strategi, tak terkecuali dalam pembelajaran PAI serta Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti merupakan kajian yang masuk pada kurikulum 2013, Oleh karenanya membutuhkan sebuah strategi, supaya anak didik dapat mencerna pembelajaran dengan baik.
2. Sangat penting bagi seorang guru PAI untuk mengetahui strategi yang akan digunakan dalam belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Pentingnya strategi pembelajaran dalam keberlangsungan pelajaran, karena kalau tidak menggunakan strategi dan sampai-sampai proses pembelajaran tak terarah dan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Selain strategi, metode juga menjadi pengiring strategi, tanpa adanya penentuan metode dalam pelaksanaan pembelajaran maka bahan pembelajaran tak akan dapat tercapai dengan efektif pada peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Dalam hal penegasan istilah ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah atau gagasan-gagasan yang terkandung dalam judul makalah yang digunakan oleh penulis, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami topik.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi secara konseptual diartikan sebagai sebuah siasat dan perencanaan, dari berbagai sudut pandang kata strategi yang berasal dari bahasa *English* serta berhubungan dengan kata *Approach* (pendekatan) dan *procedure* (langkah-langkah dalam aktivitas). Dari kedua kata diatas menjelaskan bahwa strategi ialah sebuah prosedur atau suatu tahapan yang

dibuat dengan sedemikian rupa guna tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang ditentukan (Utomo, 2018, p. 147).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa strategi ialah suatu langkah-langkah yang di susun pendidik dalam pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Guru

Di dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan profesional, tugas pokoknya adalah mengajar, mendidik, membimbing, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Mujahidin, 2017, p. 63).

Dalam penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah sebuah pokok yang penting dalam sebuah lembaga kependidikan, sebab jika tak ada guru/pendidik maka lembaga kependidikan tak akan berlangsung dengan baik. Karna pada hakikatnya pendidik ialah seorang pembimbing guna mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuannya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan education yang memiliki tujuan agar bisa selaras, seimbang dan serasi dengan keyakinan, keagamaan, dan bertingkah laku yakni ikatan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, manusia lain, dan alam sekitar (K., 2018, pp. 15-16).

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak?
3. Bagaimana penilaian pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan guna menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset, misal sikap, anggapan, motivasi, aksi, dll. Dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk perkataan pada sebuah konteks dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah (Moleong, 2017, p. 6).

Penelitian dalam skripsi ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah guna meneliti Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

Berikut ini spek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian:

- 1) Perencanaan strategi pembelajaran PAI
 - a) Penyusunan RPP
 - b) Pengembangan materi/bahan ajar
 - c) Pemilihan strategi pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Pendidik mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik guna melaksanakan pelajaran.
 - (2) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama, memberikan tinjauan, memberikan dasar-dasar materi, dan memberi dorongan semangat belajar.
 - (3) Pendidik memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan KD yang akan dicapai.
 - (4) Pendidik memberi keterangan lingkup materi sesuai silabus.
 - b) Kegiatan inti

Strategi guru digunakan pada kegiatan:

(1) Observing (Mengamati)

Pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mengamati, membaca, dan melihat dari buku siswa atau melihat tayangan video.

(2) Questioning (Menanya)

Pada kegiatan ini guru memancing peserta didik untuk bertanya tentang apa yang sudah di amati. Jadi setelah mengamati peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru tentunya dengan bimbingan guru.

(3) Experimenting (Mencoba)

Guru melatih siswa mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan dengan menghargai pendapat orang lain. Guru membantu siswa untuk mencari atau menemukan jawaban yang diajukan.

(4) Associating (Menalar)

Pada proses menalar ini peserta didik berdiskusi tentang apa yang sudah dilihat, misalnya tentang video pembelajaran yang sudah di tayangkan oleh guru, dan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

(5) Creating Networking Communication Implementating (Mengkomunikasikan)

Guru memberi intruksi agar peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Dan menyimpulkan hasil temuan dan pengamatan.

c) Penutup

- (1) Guru menyimpulkan materi-materi yang sudah di ajarkan.
- (2) Guru melakukan timbal balik dengan peserta didik dalam hasil belajar dan kegiatan belajar.
- (3) Guru memberikan tugas sebagai evaluasi belajar
- (4) Guru memberitahu materi yang akan diajarkan selanjutnya.
- (5) Guru mengakhiri belajar dengan do'a.

3) Penilaian pelaksanaan strategi pembelajaran PAI

Aspek yang dinilai meliputi bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran, setelah dilaksanakan kemudian mendapatkan penilaian dari berbagai aspek, yaitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, yakni berkaitan dengan strategi penyampaian materi dalam pembelajaran. Dan solusi-solusi dari kendala yang terjadi dalam proses penerapan strategi pembelajaran.

Adapun aspek penilaian pembelajaran:

- a) Penilaian pengetahuan, berupa pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan yakni di ukur dengan melakukan tes tertulis dan uji kompetensi
- b) Penilaian afektif, meliputi; penerimaan, jawaban (responding), penilaian (valuing), organisasi, dan karakteristik nilai/pembentukan pola hidup. Penilaian ini biasanya dilakukan

dengan mengisi angket atau pengamatan guru pada siswa di dalam kelas.

- c) Penilaian psikomotorik, meliputi; ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak individu.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMP N 1 Sayung Demak yang mana beliau-beliau adalah seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut dan dari guru PAI diperoleh sebagian data-data yang berkaitan dengan strategi guru PAI. Sedangkan objek penelitian ini ialah perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian pelaksanaan strategi guru PAI dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

c. Sumber Data

Sumber data ialah sumber dari manakah data tersebut didapatkan, yakni ada dua sumber:

- 1) Data Primer ialah memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian dengan memakai pengukuran ataupun pengambilan informasi langsung pada subjek (Sugiono, 2015, p. 193). Data primer yang diperoleh penulis yaitu data wawancara, observasi dengan subyek penelitian yakni guru PAI sehingga data yang didapatkan valid dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 2) Data sekunder ialah memperoleh data dari pihak lain atau tidak langsung dari subjek penelitian (Sugiono, 2015, p. 193). Data yang digunakan penulis ialah data-data yang mendukung serta relevan dengan penulisan skripsi. Data-data ini mempunyai keterikatan dengan pembahasan yang akan dibahas oleh penulis.

d. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara mengenai teknik pengambilan data maka dari itu penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti membuat lembar observasi berupa checklist untuk mendapatkan data tentang syarat pelaksanaan strategi guru PAI di SMP N 1 Sayung Demak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini terjadi pada saat pembelajaran di kelas sedang aktif (berlangsung).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan data guna menemukan konflik yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang hendak dipertanyakan dalam wawancara secara langsung dengan informan ataupun lewat telepon. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan wawancara secara sistematis yakni dengan menyusun pedoman wawancara yakni berupa pertanyaan tentang penelitian yang diteliti guna mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan strategi guru dan kondisi keberlangsungan pembelajaran di kelas yaitu di SMP N 1 Sayung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data secara tak langsung dari subjek penelitian, yakni berupa data-data sekolah seperti dokumen profil sekolah, data sarana prasarana sekolah sebagai pendukung penelitian.

Metode ini penulis merupakan pendukung penulis dalam pengambilan data. Dokumen data tersebut seperti: RPP, jumlah peserta didik, profil, kondisi guru dan peserta didik di SMP N 1 Sayung Demak.

e. Metode Analisis Data

Proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Sumber yang didapatkan dari lapangan begitu banyak, hal ini harus di tulis secara runtut dan fokus. Makanya diperlukanya proses reduksi data atau merangkum data agar penelitian lebih fokus dalam pokok pembahasan yang penting dan tersusun dengan rapi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran PAI yakni berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pada penelitian diperlukan analisis data melalui tahap reduksi, hal ini di karenakan banyaknya jumlah data dan kompleksnya data. Tahap ini bertujuan guna penentuan berhubungan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Tahap ini pertama-tama dilakukan dengan mewawancarai guru PAI, setelah wawancara maka dibuktikan dengan observasi dan dikumentasi di lapangan dan harus difokuskan atau di

sesuaikan dengan pokok pembahasan berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Kemudian dalam data display peneliti mengelompokkan semua data ke dalam plot alurnya masing-masing. Semua ditempatkan sesuai dengan kebutuhan data. Ini dilakukan supaya semua data tersistem dengan baik dan rapi dan tidak membingungkan.

Setelah terkumpulnya data-data maka tahap selanjutnya ialah menyusun data agar terorganisir secara rapi guna mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pembelajaran dan di ambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP N 1 Sayung oleh guru PAI.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi,

Setelah dirangkum dan dikelompokkan dengan baik maka proses selanjutnya adalah menyimpulkan semua data agar tersusun secara runtut dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggabungkan teori dan temuan fenomena yang didapat di tempat penelitian dan menarik kesimpulan yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak.

f. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Kualitatif

Uji keabsahan data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Keberadaannya sangat dibutuhkan untuk membedakan adanya perbedaan analisis uji absah data milik peneliti dengan milik penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, membandingkan data hasil dari membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Di luar dari data tersebut digunakan untuk kebutuhan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang sering digunakan yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin (1978) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa trigulasi dibedakan menjadi empat macam yakni dengan memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori* (Moleong, 2017, p. 330).

1. Trigulasi Sumber menurut Patton (1987) merupakan proses perbandingan dan melihat kembali validitas sebuah data yang didapatkan melewati durasi dan media dengan cara berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017, p. 331). Dalam penelitian ini, guna menguji data tentang strategi guru PAI, peneliti menganalisis data hasil observasi dan hasil wawancara kemudian data tersebut di analisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Trigulasi metode menurut Patton (1987) terdapat dua strategi, yakni; (1) pengamatan tingkat kevalidan hasil penemuan penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data, dan (2) interogasi tingkat kevalidan lewat beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017, p. 331). Dalam penelitian ini data antara data dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Jika hasil data berbeda-

beda, maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang berkaitan.

3. Trigulasi waktu merupakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, wawancara dan teknik yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka perlunya melakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan hasil yang pasti (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal itu dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda pula sehingga mendapatkan kepastian dalam datanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah atau memahami isi skripsi, ada tiga bagian yang termuat dalam skripsi ini yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bab I terdiri atas Pendahuluan, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Landasan teori menerangkan pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode

pendidikan agama Islam, penilaian pendidikan agama Islam. Kemudian membahas seluk beluk strategi pembelajaran meliputi, pengertian, macam-macam, komponen, aspek strategi.

Bab III berisi tentang Penyajian data. Dalam bab ini diawali dari temuan umum Semarang yang SMP N 1 Sayung meliputi sejarah berdirinya, visi misi, keadaan guru, data peserta didik dan sarana prasarana. Selanjutnya pembahasan mengenai data informasi atau hasil penelitian yakni proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak.

Bab IV berisi tentang analisis strategi pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak. Dalam bab ini diawali dengan analisis data perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak, analisis data pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak dan analisis penilaian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak.

Bab V berisi tentang akhir bab. Dimana disini akan dijabarkan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan juga saran.

3. Bagian penutup

Dalam bab ini disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Definisi pendidikan agama Islam dari segi bahasa Arab ialah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. 1) *Al-Tarbiyah* memiliki arti pendidikan, pengembangan, pengajaran, perintah, menumbuhkan. Jadi *al-tarbiyah* merupakan proses bertumbuhnya dan berkembangnya potensi (fisik, intelektual, social, estetika, dan spriritual) yang ada pada peserta didik, hingga dapat tumbuh dan terbina dengan maksimal. Dengan cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya dengan perencanaan, terstruktur, dan berkelanjutan. 2) *Al-Ta'lim* berasal dari kalimat jamak yaitu *ta'alim*. *Al-ta'lim* dapat berarti pengajaran, pendidikan, pelatihan, pembelajaran. *Al-ta'lim* merupakan suatu proses pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, pelajaran, intisari Al-Qur'an, wahyu, segala hal yang belum diketahui oleh manusia. 3) *Al-Ta'dib* bermula dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yaitu bermakna *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin atau tuduk), *punishment* (peringatan atau hukuman). Dari kata *al-ta'dib* ini Al-Attas ingin menunjukkan bahwa pendidikan (*education*) ini sebagai tempat membentuk norma-norma yang baik dan bersumber dari ajaran agama kedalam diri manusia (Nata, 2017, pp. 5-11)

Pendidikan menurut para ahli merupakan aktifitas yang disengaja serta memiliki tujuan yang memiliki faktor saling berkaitan sehingga

tersistem. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut (Ridwan, 2018, p. 84):

1. Menurut Abdul Majid serta Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* menjelaskan Pendidikan agama Islam ialah usaha yang direncanakan untuk menghadapi peserta didik dalam mendalami ajaran Islam serta menghormati agama lain.
2. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam merupakan usaha mengembangkan serta mengurus peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam dengan baik.

Menurut Asnadar Abubakar dalam penelitiannya bidang pendidikan agama Islam yang menghasilkan pengertian pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik dalam semua tingkatan pendidikan. Pendidikan agama juga merupakan Pendidikan dengan memberikan wawasan dan pengendalian sikap peserta didik dengan melaksanakan ajaran agama yang minimal dilaksanakan di dalam mata pelajarannya (Nisa', 2020, pp. 108-109).

Pendidikan agama Islam adalah pendidik yang melakukan pengajaran agama Islam untuk melatih *balans* (keseimbangan) antara jasmani dan rohani untuk membiasakan peserta didik memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam, melatih untuk dewasa serta memiliki kepribadian muslim berakhlak baik (Hidayat, 2018, p. 149).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi dari Pendidikan Agama Islam yakni usaha sadar yang dilaksanakan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menyakini, mengamalkan, dan melaksanakan ajaran agama Islam lewat aktivitas

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sudah dibentuk demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah perlu adanya dasar-dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis atau dasar yang menyangkut persoalan hukum merupakan dasar pelaksanaan yang berdasarkan pada hukum perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis terdiri dari tiga jenis, yakni:

- 1) Dasar Ideal, merupakan dasar yang ada pada falsafah negara, yaitu meliputi Pancasila. Lebih tepatnya terdapat pada sila pertama yang bunyinya: Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga secara tidak langsung menegaskan bahwa warga Negara Indonesia wajib memiliki kepercayaan terhadap Tuhan artinya setiap warga negara wajib memiliki agama.
- 2) Dasar Struktural (konstitusional), yakni dasar yang ada pada Undang-undang Dasar 1945. Lebih tepatnya yakni yang terdapat dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar Operasional, merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan agama yang telah dinyatakan

dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai System Pendidikan Nasional (Sisdiknas), meliputi:

- a) Pasal 30 ayat 1 berupa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan segenap masyarakat yang memeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pasal 30 ayat 2 berbunyi “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.

b. Dasar Religius

Dasar religious merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam, Pendidikan keagamaan merupakan perintah dan bentuk beribadah kepada Tuhan (Allah). Hal ini diterangkan dalam ayat Al-Qur’an, antara lain:

- 1) Al-Qur’an Surat Al-Taubah [9] ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً. فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Pengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (RI, 2012, p. 206)

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya memperdalam ilmu agama merupakan sesuatu yang amat penting dalam Islam, sampai kegiatan menuntut ilmu disetarakan dengan jihad *fii sabilillah* dalam peperangan.

2) Al-Qur'an Surat An-Nahl [16] ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (RI, 2012, p. 281)

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam seorang pendidik dianjurkan untuk melaksanakannya dengan cara yang baik, dan memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, pendidik juga dituntut dapat memahami peserta didiknya.

c. Dasar Psikologi

Dasar psikologis yaitu dasar yang berkenaan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini berdasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairi bahwa semua manusi di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup

yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa di dalam jiwanya terdapat sebuah perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya (Majid, 2004, p. 133).

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas bahwa dengan cara mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan akan membuat hati menjadi tenang dan tentram. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram" (RI, 2012, p. 252)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dengan melalui usaha serta kegiatan. Di dalam Bahasa Arab diberi nama *ghayyat* dan *maqashid*. Sedangkan di dalam Bahasa Inggris disebut dengan goal atau purpose. Pendidikan agama islam memiliki tujuan mengembangkan keimanan dengan memberikan sajian pengetahuan serta transfer pengalaman kepada peserta didik berupa pengetahuan keislaman sampai pada tujuan menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa serta bersemangat menuju masa depan yang lebih cerah (Tambunan & Kom, 2017).

Tujuan pendidikan keagamaan adalah: (1) membentuk jati diri yang utuh secara badaniyah dan rohaniyah (insan kamil) yang dapat mencerminkan perilaku ataupun sudut pandang terhadap Tuhannya, sesama manusia, dan alam (lingkungan), (2) dapat menciptakan insan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan, dan dapat mengambil hikmah dari alam semesta demi kepentingan dunia dan akhirat, (3) dan juga merupakan sumber penggerak dan pencetus bagi perilaku dan

perbuatan yang elok, serta mengendalikan perilaku manusia. Maka dari itu pembinaan adab atau akhlak kudu berdasarkan ajaran Islam pada umumnya dan akidah atau keimanan pada khususnya (Djaelani, 2013, p. 101)

Tujuan pendidikan agama Islam harus memenuhi tiga hal sebagai berikut, yakni:

- a. Tujuan yang bersifat teologik, yakni kembali kepada Allah SWT.
- b. Tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan di dunia sampai akhirat.
- c. Tujuan abdu (penghambaan), yaitu menjadi makhluk yang menghamba terhadap Allah SWT.

Oleh karena beberapa hal tersebut di atas maka ketiga hal tersebut di atas mempunyai kedudukan penting. Dan ketiga tersebut harus diupayakan dan dijalankan sebaik-baiknya supaya kita mampu menjadi makhluk yang beragam dan taat akan perintah Tuhannya (Frimayanti, 2021, p. 240)

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebuah pendidikan memiliki fungsi masing-masing, begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut (Majid, 2004, p. 134):

- a. Pengembangan merupakan suatu upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah tertanama dalam keluarga. Pada dasarnya dan perta kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan oleh setiap orang tua dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan,

pelajaran, pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dari anak berkembang secara optimal sehingga berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai merupakan suatu pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental merupakan usaha dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan merupakan melakukan pembenahan atau perbaikan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan merupakan menangkal hal-hal yang bersifat negative dari berbagai lingkungan yang dapat menimbulkan penghambatan peserta didik untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran merupakan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum (alam nyata dan niat yang nyata) serta system dan fungsi yang ingin dicapai.
- g. Penyaluran merupakan usaha dalam menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah, penanaman nilai-nilai keagamaan, penyesuaian mental atau penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, memperbaiki kekurangan dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan dan pemahaman ajaran Islam, mencegah

dari hal-hal yang negative, memberi pengajaran ilmu pengetahuan, dan menyalurkan bakat khusus peserta didik dalam bidang peserta didik.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tiga materi pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan dalam bahasan pendidikan Islam, ketiga hal tersebut disebutkan dengan istilah pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak (Rahman, 2012, p. 2057).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya (Sinaga, 2017: 181).

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah: (1) *Al-Qur'an*, (2) *Hadits*, (3) *Akidah*, (4) *Akhlak*, (5) *Fiqih*, dan (6) *Tarikh Islam (sejarah Islam)*. Sementara apabila dijabarkan adalah sebagai berikut (Sinaga, 2017: 181-182):

- 1) Pengajaran Al-Quran merupakan pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan mengetahui makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini di praktekan dalam pembelajaran yakni dengan memasukkan beberapa ayat yang berkaitan dengan materi pembahasan.
- 2) Pengajaran Al-Hadits merupakan sumber atau pedoma kedua setelah Al-Qur'an yang didalamnya terdapat sabda-sabda Rasulullah SAW.

Hal ini dapat dimasukkan dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik mengetahui hukum-hukum Islam yang belum diketahuinya.

- 3) Pengajaran keimanan (Aqidah) merupakan sebuah pengajaran tentang keyakinan atau kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam yakni kepercayaan adanya Allah, Rasulullah, dan alam semesta ini.
- 4) Pengajaran akhlak merupakan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, tingkah laku individu terhadap masyarakat, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan mengajarkan untuk *ber-akhlaqul-karimah*.
- 5) Pengajaran fiqih merupakan suatu pelajaran tentang penyampian materi hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai syari'at Islam.
- 6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan agama Islam dari awal mulanya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mencintai agama Islam.

Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah yaitu AL-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Pengertian Metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bermacam-macam, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh

guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi (Utomo, 2018: 147).

Sebagai pendidik, harus diketahui bahwa metode-metode pembelajaran amatlah penting. Tanpa adanya metode pembelajaran jangan harap pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Maka dari itu, guna memotivasi keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran, guru seharusnya mengetahui fungsi dan prosedur pelaksanaan metode pelajaran (Hardini, 2015, p. 13).

Adapun juga beberapa metode efektif yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode PAI meliputi:

- a. Metode ceramah merupakan metode konvensional, metode ini digunakan sebagai alat berkomunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan suatu cara mendidik guna menyampaikan keterangan, informasi, atau uraian berupa pokok bahasan serta problem yang dinyatakan dengan tuturan (Djamarah, 2014, p. 97). Dengan demikian, dapat di pahami bahwa metode ceramah ialah metode penyajian materi yang dilakukan guru dengan penuturan lisan.
- b. Metode diskusi merupakan cara penyajian ilmu, dimana peserta didik dihadapkan suatu permasalahan berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk ditelaah dan menyelesaikan bersama.
- c. Metode pemberian tugas atau resitasi merupakan cara menyajikan materi dengan memberi tugas kepada peserta didik guna melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penugasan ini dapat dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan sekolah, di halaman sekolah, dan di rumah peserta didik.

- d. Metode demonstrasi ialah merupakan penyajian materi yang dipelajari dengan peragaan suatu proses, peristiwa ataupun benda tertentu yang disertai dengan lisan.
- e. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) bukan saja metode mengajar melainkan juga suatu cara berpikir, karena dalam *problem solving* juga memakai metode-metode yang diawali dengan pencarian data sampai menemukan kesimpulan (Djamarah, 2014, p. 91).
- f. Metode hafalan merupakan cara untuk mengingat materi pelajaran dengan cara membaca dan mengulanginya berkali-kali sampai hafal.
- g. Metode *role play* (bermain peran) merupakan cara penyajian materi dengan memainkan peran yang melibatkan peserta didik. Bermain peran ini berfungsi untuk menggambarkan lakon dengan riil tentang suatu problem.
- h. Metode *eksperimen* (percobaan) merupakan cara menyajikan materi, dimana peserta didik mencoba mengalami, membuktikan sendiri, mengamati objek, keadaan, ataupun proses sesuatu. Hal ini peserta didik belajar mencari kebenaran, mencari dalil atau hukum, dan menarik kesimpulan.
- i. Metode praktik merupakan kelanjutan dari metode demonstrasi, yang membedakan adalah dalam penyajian menggunakan metode praktik ini yang berperan ialah peserta didik setelah berbagai contoh dan model yang sudah diterapkan oleh guru.

Uraian metode-metode diatas merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, dan metode-metode tersebut sangatlah efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hendaknya pendidik selalu menggunakan metode atau cara yang tepat sesuai dengan pembahasan materi sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan menyenangkan.

7. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu bagian dari evaluasi, dan penilaian adalah evaluasi itu sendiri. Evaluasi diartikan suatu proses menghasilkan kondisi, di mana suatu tujuan telah dicapai (Mujahidin, 2017, p. 106). Penilaian merupakan struktur kegiatan dalam memperoleh informasi atau data tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

Dalam implementasi sebuah penilaian terdapat tiga kompetensi, tiga tujuan tersebut adalah sebagai berikut (K., 2018, pp. 202-204):

- 1) Kompetensi dasar (KD) tujuan penilaian itu ialah untuk mengenal seberapa daya serap peserta didik terhadap Kompetensi Dasar (KD) dari satu materi pelajaran tertentu. Disini guru akan melihat seberapa persen yang dicapai setelah memberikan materi tersebut.
- 2) Kompetensi peserta didik, ketrampilan peserta didik memahami materi merupakan hal yang terpenting, sebab selesainya proses pembelajaran guru selalu memberi jawaban atau keputusan akhir pada masing-masing peserta didik. Dan capaian atau daya paham peserta didik merupakan acuan bagi guru dalam merefleksikan pembelajaran.
- 3) Kompetensi guru, kompetensi ini juga disebut kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Keterbatasan sarana prasarana bukanlah hal utama dilaksanakannya suatu pembelajaran, guru dituntut aktif dalam memanfaatkan sumber belajar disekitar lingkungan sekolah.

Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis, mengamati, mengukur capaian kemampuan peserta didik secara sistematis sehingga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran mencakup semua aspek kemampuan peserta didik, yakni penilaian sikap,

penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dapat dijelaskan teknik penilaian pembelajaran sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dan memberi fasilitas untuk pertumbuhan perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2. Penilaian aspek sikap dilakukan dengan tahapan (Mujahidin, 2017, p. 112):

- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung,
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan,
- 3) Mencari tahu hasil pengamatan,
- 4) Menjelaskan perilaku peserta didik.

Teknik pertama dalam penilaian sikap yaitu dengan menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri dan teknik penilaian antartemen. Teknik observasi dilakukan pada saat periode satu semester oleh guru mata pelajaran (sewaktu pelaksanaan pembelajaran atau jam pelajaran), guru BK dan wali kelas (sewaktu diluar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (K., 2018, p. 206).

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan ialah penilaian terhadap KD yang bertautan dengan KI-3, yakni pengetahuan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tahapan:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian,
- 2) Mengembangkan instrument penilaian,
- 3) Melaksanakan penilaian,
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian,

- 5) Dan melaporkan hasil penilaian berupa angka dengan skala 0-100 dan penjelasan.

Teknik penilaian pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes, yakni tes tertulis (benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian), tes lisan (kuis dan Tanya jawab), dan penugasan (tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok di sekolah atau di diluar sekolah, baik formal maupun non formal) (K., 2018, pp. 216-217).

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan merupakan penilaian yang dilakukan guna mengetahui kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melaksanakan tugas terbidang dalam berbagai persoalan sesuai indicator capaian kompetensi (K., 2018, pp. 223-224). Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan tahapan:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian,
- 2) Menguraikan instrument penilaian,
- 3) Melakukan penilaian,
- 4) Menggunakan hasil penilaian,
- 5) Memberitahukan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan rasio 0-100 dan penjelasan (Mujahidin, 2017, p. 117).

Dengan demikian uraian diatas menjelaskan bahwa penilaian Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yakni penilaian ranah sikap (*afektif*), ranah pengetahuan (*kognitif*), dan ranah keterampilan (*psikomotorik*) yang masing-masing memiliki tahapan dalam menentukan penilaian dan teknikny.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang memiliki makna perang atau panglima perang. Dari makna kata tersebut, strategi merupakan suatu ketrampilan menyusun formasi dalam pertempuran, ibarat siasat menyusun posisi peperangan angkatan darat dan laut. *Strategia* pun memiliki arti sebuah seni menyusun keadaan atau insiden (Hardini, 2015, p. 11).

Pengertian strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwasannya strategi merupakan ilmu atau ketrampilan memanfaatkan seluruh sumber daya milik bangsa guna melakukan penerapan prosedur tertentu dalam pertempuran dan kesejahteraan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam buku Isriana Hardini dan Dewi Puspitasari menyebutkan bahwa menurut Gagne, strategi ialah keterampilan dalam seseorang untuk berpikir, mengatasi problem, dan memutuskan sesuatu (Hardini, 2015, p. 11).

Secara umum, strategi memiliki istilah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Bersangkutan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan dengan model-model umum aktivitas guru peserta didik dalam mewujudkan aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2014, p. 5).

Terdapat empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut (Djamarah, 2014, pp. 5-6).

- a. Mengenal dan menentukan uraian dan kemampuan merubah perilaku dan karakter peserta didik sebagaimana yang telah diharapkan.

- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam harapan dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Mengambil dan menentukan *procedure, methode*, atau *technique* pembelajaran yang sangat tepat dan efisien maka dapat dijadikan patokan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- d. Menentukan nilai-nilai dan batas minimal keberhasilan atau standard keberhasilan sehingga dapat dijadikan patokan oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil kegiatan pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan feed back untuk menyempurnakan skema instruksional yang terhubung secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan guru dalam keberlangsungan pembelajaran, penggunaan strategi sangat membantu untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Jenis dan Macam Strategi Pembelajaran

Menggunakan strategi dalam proses pembelajaran sangatlah penting agar dapat memudahkan guru dalam mencapai hasil yang maksimal. Tanpa adanya strategi tujuan pembelajaran akan sulit di capai. Bagi seorang pendidik, strategi sudah dijadikan patokan atau acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dan bagi peserta didik strategi pembelajaran akan mempermudah dalam proses mencerna pembelajaran.

Jenis-jenis strategi secara umum, strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga (Asrori Mohammad, n.d., 2013: 170):

- a. Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum. Strategi pembelajaran induktif ini bersifat langsung, jadi seorang guru langsung memberikan presentasi materi-materi yang memberi

gambaran tentang topic yang akan dijelaskan pada peserta didik. Dalam penerapan strategi ini guru harus teampil dalam bertanya, dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru telah membimbing peserta didik untuk memecahkan pertanyaan, mencari informasi, dan memahami materi pelajaran. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen, diskusi, dan demonstrasi.

- b. Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus. Strategi deduktif ini bersifat tidak langsung yaitu dari hal-hal yang abstrak kepada hal yang nyata. Dalam strategi deduktif guru dituntut untuk lebih aktif dari pada peserta didik, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran ini ialah ceramah, Tanya jawab, dan simulasi.
- c. Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif (Asrori, 2013).

Dalam beberapa kajian mengenai macam-macam strategi juga terdapat beberapa cara untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Adapun beberapa macam strategi pembelajaran sebagai berikut (Djamarah, 2014, pp. 19-28):

- a. Strategi *Enquiry-Discovery Learning*

Strategi *enquiry-discovery learning* system pembelajaran melibatkan secara aktif kemampuan peserta didik, dimana seorang guru menyajikan materi pelajaran tidak secara utuh, namun peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri secara sistematis sehingga mereka menemukan atau memecahkan masalah.

- b. Strategi *Expository Learning*

Strategi *Expository Learning* merupakan suatu system pembelajaran dimana seorang guru sangat berperan penuh dalam proses belajar mengajar. Pertama-tama guru sudah menyiapkan

bahan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga peserta didik hanya menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh sang guru.

c. Strategi *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Strategi *Mastery Learning* (belajar tuntas) merupakan sebuah upaya yang dilakukan pendidik demi tercapainya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan secara maksimal. System pembelajaran ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi peserta didik yang belum memahami pelajaran dan membimbingnya agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

d. Strategi *Humanistic Education*

Strategi *Humanistic education* merupakan sebuah system pembelajaran dimana pendidik membantu peserta didik untuk mencapai perealisasiannya dirinya atau *self realyztin* sesuai kompetensinya dan ciri khas yang dimilikinya.

Dari macam-macam strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi strategi *enquiry-discovery learning*, *expository learning*, *mastery learning*, dan *humanistic education*.

3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dalam suatu perencanaan atau strategi tetap saja kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah komponen yang sangat berperan yakni meliputi tujuan, materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi (Djamarah, 2014, p. 41). Berikut ini uraian secara singkat komponen-komponen strategi:

a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena semua kegiatan harus mengetahui apa tujuannya. Begitupun dengan pembelajaran, tujuan pembelajaran ialah cita-cita atau harapan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan dalam pembelajaran maka suatu pembelajaran tidak memiliki patokan atau tidak terarah. Dengan demikian, sebelum guru memulai pembelajaran hendaknya menetapkan suatu tujuan yang ingin dicapai dan melaksanakan pembelajaran secara optimal agar tujuan tersebut dapat diraih.

b. Materi Pelajaran

Selanjutnya ialah materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan salah satu sumber pengajaran yang akan mengantarkan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. Materi pelajaran ialah pola bahan atau substansi yang akan menunjang guru dalam proses pembelajaran. Disini guru dituntut untuk menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik. Dalam penguasaan materi pelajaran terdapat dua persoalan yakni *penguasaan materi pokok* dan *penguasaan materi penunjang atau pelengkap*. Penguasaan materi pokok ialah penguasaan tentang bidang studi sesuai profesi yang dimiliki guru, sedangkan penguasaan materi pelengkap ini biasanya materi yang diluar dari disiplin keilmuan guru, tapi dapat digunakan sebagai acuan dalam penyampaian materi pokok, dan materi penunjang ini harus relevan dengan materi pokok, sehingga dapat memotivasi seluruh peserta didik.

c. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan point penting dari sebuah kegiatan pendidikan. Dari semua yang sudah direncanakan maka

akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran ini akan mengaitkan komponen-komponen lain, aktivitas ini akan menentukan sampai mana tujuan yang sudah ditentukan berhasil dicapai. Dalam aktivitas pembelajaran ini terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Juga dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dengan media materi pelajaran. Peserta didik harus aktif dalam mengkomunikasikan materi pelajaran, dan guru hanya menjadi fasilitator.

d. Metode

Dalam suatu proses pasti diperlukan suatu cara, seperti halnya proses pembelajaran. Metode merupakan hal terpenting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya metode atau cara pembelajaran akan berlangsung secara monoton bahkan tidak menarik perhatian peserta didik, maka dari itu pentingnya seorang guru untuk memilih metode yang menyenangkan dan relevan dengan materi yang diajarkan. Metode juga harus disesuaikan dengan suasana atau kondisi peserta didik, dan guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode melainkan menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

e. Alat

Alat merupakan segala hal yang dapat dipakai dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat yang dapat digunakan yakni alat dan alat bantu. Yang dinamakan alat ialah berbentuk perintah, arahan, pembatasan atau larangan. Dan alat pembantu ialah berbentuk benda yang memiliki fungsi seperti LCD, papan tulis, gambar, peta, video, spidol, slide, dan sebagainya.

f. Sumber belajar

Sumber belajar ini memiliki artian yang luas dan rumit, bukan hanya sekedar media pelajaran melainkan segala sesuatu yang diperkirakan akan menunjang pelajaran dan diambil manfaatnya dalam keberhasilan pelajaran, hal ini akan dipertimbangkan untuk dijadikan sebuah sumber pembelajaran. Sumber belajar ini dapat berupa benda atau alat, tempat, lingkungan, bahkan manusia.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa keberhasilan yang sudah ditempuh peserta didik, seberapa taraf kemajuan belajar peserta didik dalam ketercapaian tujuan yang diinginkan. Guru menilai apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Evaluasi pelajaran dapat membantu guru mengetahui atau merefleksikan seberapa penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan, juga apakah dalam proses kegiatan mengajar ditemukan problem dengan begitu guru dapat memperbaiki problem tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran ini saling memiliki keterkaitan satu sama lain, jika salah satu komponen tidak digunakan maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tidak terarah. Komponen strategi merupakan sebuah petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal dan efisien.

4. Aspek Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain:

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan dilaksanakan untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dalam tahap ini yang perlu direncanakan yakni:

- 1) Guru terlebih dahulu menyusun RPP.
- 2) Guru mengembangkan materi/bahan ajar.
- 3) Guru memilih strategi pembelajaran yang relevan

Perlunya guru dalam merencanakan pembelajaran dengan matang sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas yang terdapat di awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian, meniatkan peserta didik untuk belajar, dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan motivasi (Febrina, 2018, p. 345). Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,

- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari,
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi, serta memberikan ide gagasan, daya cipta, dan kedisiplinan berdasarkan minat, bakat, serta pertumbuhan fisik dan psikologis peserta didik guna meraih tujuan. Langkah-langkah dalam kegiatan inti sebagai berikut (Mujahidin, 2017, p. 151):

a) Mengamati

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan yakni: menyimak, melihat, membaca, dan mendengar. Dalam proses pengamatan guru memfasilitasi peserta didik guna melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) segala hal yang terpenting dari sebuah benda dan objek. Kegiatan mengamati ini dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya atau media yang sudah disediakan oleh lembaga sekolah.

b) Menanya

Setelah proses mengamati dilanjutkan kegiatan menanya, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang apa yang sudah disimak, diamati, dilihat, atau dibaca. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat bertanya atau mengajukan pertanyaan, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan hasil mengamati terhadap sesuatu secara kongkret maupun secara abstrak. Dalam hal ini secara tidak langsung guru telah melatih peserta didik agar mampu menyusun pertanyaan, tentunya dengan bimbingan guru sehingga peserta didik mampu menyusun pertanyaannya sendiri.

c) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Selesai bertanya pasti ada tindak lanjutnya yaitu dengan mengumpulkan atau menggali informasi dari segala sumber atau media yang tersedia (dalam kelas maupun diluar kelas) tentunya dengan berbagai metode dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik hendaknya banyak-banyak membaca buku, mengamati fenomena atau objek dengan teliti, atau bisa jadi melakukan sebuah eksperimen, sehingga dalam kegiatan itu dapat mengumpulkn informasi. Dengan demikian, semakin banyak informasi yang didapat, semakin banyak pula keingintahuan peserta didik. Seperti itulah hal yang di harapkan dalam pengumpulan informasi. Hendaknya guru selalu memberi dorongan dan stimulus agar rasa ingin tahu peserta didik dapat terus berlanjut.

d) Mengasosiasikan/Menalar

Mengasosiasikan merupakan sesuatu yang dapat diartikan suatu proses mengaitkan atau menghubungkan

sesuatu dengan sesuatu yang lain. Hal ini merupakan kegiatan lanjutan dari pengumpulan informasi. Kegiatan mengolah atau mengaitkan informasi ini guru melatih peserta didik agar dapat mengklasifikasikan informasi, membedakan informasi, menemukan keterkaitan informasi satu dengan informasi lainnya.

e) Mengkomunikasikan

Dalam proses mengomunikasikan ini guru menyuruh peserta didik untuk memberitahukan tentang informasi atau pengetahuan apa saja yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan tersebut. Disini peserta didik hendaknya menyampaikan hasil pengamatan dan dapat memberikan kesimpulan yang tepat.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan di akhir proses belajar mengajar (Febrina, 2018, p. 347). Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan penutup sebagai berikut (Mujahidin, 2017):

- a) Guru membuat atau menarik kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran setelah guru meyakini bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai. Dalam kegiatan ini diperlukan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik. Penyampiannya cukup poin-poin atau kata kuncinya saja sesuai unsur-unsur pembelajaran yang telah ditentukan.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya yang diperoleh dalam pembelajaran.

- c) Guru melakukan tidak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
 - d) Guru melaksanakan refleksi atau umpan balik dalam pembelajaran. Dalam hal terdapat tiga hal yang dapat dijadikan bahan refleksi, yakni mengukur sampai mana tujuan pembelajaran sudah tercapai, merefleksi kegiatan pembelajaran, dan menganalisis kebutuhan pembelajaran berikutnya.
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.
- c. Penilaian Strategi Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, berikut ini penjelasan secara singkat tiga aspek tersebut:

- 1) Penilaian Sikap (*Attitude*), penilaian ini biasanya dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- 2) Pengetahuan (*Knowledge*), penilaian ini dihasilkan dari tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Keterampilan, aspek ini yang dinilai adalah kinerja dengan kelompok, projek, dan portofolio.

BAB III

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 SAYUNG DEMAK)

A. Kondisi Umum SMP N 1 Sayung Demak

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 1 Sayung berdiri sejak tahun 1978 yang berada di Jl. Raya Sayung No . 33 Sayung, Kabupaten Demak. Tahun 2011 SMP Negeri 1 Sayung merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional) oleh pemerintah, dalam perkembangannya menjadi sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2017. Hal ini menjadikan SMP Negeri 1 Sayung banyak diminati oleh masyarakat sekitar Sayung dan Kecamatan Genuk, kota Semarang.

Dilihat dari letak Geografis Kabupaten Demak berada di daerah pantai utara Jawa wilayahnya berupa dataran rendah dan sebagian besar berupa tanah alluvial yang subur dengan posisi disebelah utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan kabupaten Kudus, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purwodadi dan Kab. Ungaran, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Semarang, posisi tersebut sangat mempengaruhi masyarakat di daerah Demak yang cenderung berkembang baik dari bidang sosial, ekonomi dan budaya. Kondisi masyarakat seperti ini, di satu sisi menguntungkan bagi dunia pendidikan karena tindakan dan gejala yang menghambat penyelenggaraan program pendidikan. Namun di sisi lain ada sebagian masyarakat yang masih kurang dalam ekonomi karena masyarakat Sayung dan sekitarnya sebagian besar sebagai pegawai

swasta dan sektor non formal. Terkait dengan kondisi letaknya, SMP Negeri 1 Sayung sangat strategis dan mudah di jangkau karena berada di jalan raya Pantura.

Dari segi sosial budaya masyarakat Sayung dan sekitarnya sebagai masyarakat agamis yang ada sejak jaman kerajaan Demak dan merupakan pusat Dakwah di khususnya di pulau Jawa. Kondisi tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat Demak yang cenderung untuk mengekspresikan budaya agamis terutama menyangkut masalah karakter masyarakatnya.

2. Visi dan Misi

b. Visi

“Beriman, Berilmu, Beramal, Berbudi Pekerti dan Berbudaya serta cinta lingkungan”.

c. Misi

Guna mewujudkan keinginan yang tertuang dalam visi sekolah tersebut di atas maka sekolah mempunyai strategi atau misi sekolah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan ICT.
2. Memberikan layanan bimbingan siswa secara intensif, agar semua siswa dapat mengembangkan prestasi secara maksimal.
3. Menyediakan segala fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh semua warga sekolah guna terselenggaranya prestasi sekolah secara maksimal

4. Menjadikan semua warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Melaksanakan hubungan kondusif antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.
6. Mendorong semua warga sekolah senantiasa mengedepankan iman dan taqwa serta santun dalam bertindak dalam segala aspek kehidupan warga sekolah.
7. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan nyaman guna menunjang suasana belajar.
8. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
9. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
10. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
11. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
12. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
13. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berwawasan luas dengan mengaplikasikan kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).

3. Keadaan Guru

Guru menjadi salah satu faktor tercapainya suatu proses pembelajaran, karena guru mempunyai tugas yaitu sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sehingga keberadaan guru dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga sangatlah berarti. Jumlah seluruh guru di SMP N 1 Sayung Demak ialah 46 dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian). Guru PAI berjumlah 4 guru, guru IPA berjumlah 6 guru, guru Matematika berjumlah 6 guru, guru Bahasa Indonesia berjumlah 5 guru, guru Bahasa Inggris berjumlah 6 guru, guru IPS berjumlah 4 guru, guru Penjasorkes berjumlah 3 guru, guru Seni Budaya berjumlah 3 guru, guru PKN berjumlah 3 guru, guru TIK/Keterampilan berjumlah 2 guru, guru BK berjumlah 2 guru, dan guru Mulok Bahasa Jawa berjumlah 2 guru (*Lihat lampiran 5 point 2*).

4. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kelembagaan atau sekolah, karenanya dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu objek yang menerima pembelajaran yakni peserta didik. Peserta didik sebagai seseorang yang melaksanakan kurikulum dan berupaya dalam mencapai tujuan dan harapan. Dibawah ini ialah jumlah peserta didik beserta rombel (rombongan belajar) di SMP N 1 Sayung Demak tahun ajaran 2020/2021 ialah kelas VII berjumlah 288 siswa dengan rombel 9, kelas VIII berjumlah 284 dengan jumlah rombel 9, dan kelas IX berjumlah 281 dengan rombel 9 (*Lihat lampiran 5 point 3*).

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang harus ada dalam sebuah lembaga sekolah. Karena kehadirannya mampu menunjang dan mampu menjadi faktor pendukung dan faktor berjalannya kegiatan berlangsung. Sarana meliputi alat kelengkapan yang benar-benar

mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar siswa ini meliputi meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah yang menunjang kelengkapan belajar seperti lapangan, mushola, perpustakaan dan yang lainnya.

Kondisi atau keadaan secara fisik sarana prasarana di SMP N 1 Sayung Demak yakni dalam keadaan baik, walaupun ada beberapa ruang yang sedang di renovasi. Untuk keadaan saat ini sekolah terkadang terkena bencana banjir rob, oleh karena itu banyak juga ruangan yang terdampak rob dan sekarang sedang dalam proses renovasi total seperti kantor guru dan mushola, untuk sementara para guru menempati ruang kesenian karena masih dalam proses pembangunan (*Lihat lampiran 5 point 4 a dan b*).

B. Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Sayung Demak)

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Perencanaan merupakan sebuah upaya dalam menentukan suatu hal yang akan di capai atau tujuan dimasa yang akan datang dan juga guna menentukan berbagai tahapan yang sangat dibutuhkan demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam suatu perencanaan atau strategi tetap saja dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah komponen yang sangat berperan atau penting yakni meliputi tujuan, materi pembelajaran, aktivitas pembelajara, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi (Djamarah, 2014, p. 41).

Perencanaan dilaksanakan untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam hal ini yang perlu direncanakan ialah dengan mengidentifikasi kompetensi dasar berdasarkan silabus. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan di ajarkan sesuai dengan RPP, dan memilih sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan di ajarkan atau dipelajari dalam proses belajar mengajar.

Berbicara tentang perencanaan strategi pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Sayung bahwa dalam perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan mengidentifikasikan kompetensi dasar yang sudah tertera dalam RPP, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru harus mampu untuk mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai oleh seorang siswa atau peserta didik, dalam hal ini saya melakukan identifikasi melalui beberapa pendekatan yaitu analisis tugas, kebutuhan, kebutuhan masyarakat, penelitian, dan pendapat para ahli” (Munir, Senin, 1 Februari 2021).

Sebelum mengidentifikasi kompetensi dasar guru PAI juga melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan di SMP N 1 Sayung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara beliau menuturkan bahwa:

“Sekolah mempunyai MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan untuk PAI saya sebagai ketua MGMP tingkat sekolah biasanya mengadakan agenda yang salah satunya adalah mengevaluasi KD, KI, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran,

dan lain-lain. Program-program tersebut sudah direncanakan melalui pertemuan MGMP PAI” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Jadi semua guru di SMP N 1 Sayung melakukan musyawarah dalam menentukan KD maupun Materi pembelajaran, jadi MGMP ini adalah sebuah wadah untuk membahas hal-hal tersebut, supaya terdapat kesamaan dari satu guru dengan guru yang lain.

Sedangkan untuk mengidentifikasi materi pembelajaran beliau menggunakan pendekatan-pendekatan salah satunya mengetahui kemampuan siswa melalui analisis pengamatan terhadap siswa, kemudian untuk sumber belajarnya beliau mengatakan cukup menggunakan buku paket pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 dan juga buku-buku agama Islam yang relevan.

Dan salah seorang guru PAI juga menggunakan Al-Qur’an, buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar, hal ini yang ditemukan oleh penulis berdasarkan wawancara salah seorang guru berkata bahwa:

“Strategi dalam memilih sumber belajar itu yang jelas dan utama ialah Al-Qur’an karena Al-Qur’an itu sumber dari segala sumber mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan yang kedua sumber buku-buku yang terkait dengan keagamaan yang ada dalam perpustakaan misalnya buku-buku hadits ada Arba’in Nawawi dan lain sebagainya. Yang jelas juga menggunakan buku paket kalau guru menggunakan buku pegangan guru, sedangkan siswa menggunakan buku yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu buku PAI dan Budi Pekerti” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwasannya guru sangat memperhatikan strategi pengembangan materi dimulai dari menentukan kompetensi dasar, menentukan materi yang akan diajarkan, dan memilih sumber-sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan ketentuan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, guru sebelumnya menentukan kompetensi dasar, materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. RPP dibuat sebagai acuan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan dalam langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik (scientific approach) 5M yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Observasi kelas VIII B, 2 Februari 2021).

- a) Perencanaan startegi guru PAI dalam pembelajaran PAI ialah menyusun RPP, mengidentifikasi kompetensi dasar, materi pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar berupa buku pelajaran PAI dengan media LCD.
- b) Kemudian guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan apresiasi dengan mempersiapkan atau mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberi salam

dan menyuruh peserta didik untuk membaca Asma'ul Husna bersama, setelah itu guru mengaitkan materi yang akan di ajarkan dengan materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran lewat power point.

- c) Selanjutnya dalam kegiatan inti pembelajaran yakni menggunakan , guru menggunakan strategi inquiri dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pertama-tama guru menyuruh peserta didik untuk mengamati dan mendengarkan sebuah video secara seksama, kemudian setelah video selesai guru menjelaskan sedikit untuk memancing peserta didik untuk bertanya atau guru memberi pertanyaan pada peserta didik. Setelah ada pertanyaan guru membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kelompok untuk mencari informasi terkait masalah. Lalu guru menyuruh peserta didik untuk mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dengan kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan memaparkan hasil temuan yang sudah didiskusikan didepan kelas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d) Dari semua yang sudah dibahas, guru memberi tambahan atau memberikan penguatan materi agar peserta didik lebih dapat mencerna pelajaran yang sudah dipelajari.
- e) Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan berupa poin-poin materi, yang kemudian merefleksikan materi yang sudah didiskusikan dengan seksama. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dan mengakhiri pertemuan atau pembelajaran dengan berdo'a bersama serta salam.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guna untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan-latihan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suprihatiningrum, 2013, p. 119). Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga aspek, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Mengutip dari teori yang sudah penulis tulis diatas bahwasannya kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas yang terdapat di awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian, meniatkan peserta didik untuk belajar, dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan motivasi. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan diawali dengan salam, berdo'a, dan kemudian mereview materi pembelajaran, hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Munir:

“Dalam kegiatan pendahuluan biasanya yang dilakukan adalah mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a, dan membaca basmalah, yang kemudian di ikuti dengan refleksi materi” (Munir, Senin, 1 Februari 2021).

Sebelum melangsungkan pembelajaran guru juga mengawali pembelajaran dengan membaca Asma'ul Husna bersama, hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI beliau mengatakan:

“Yang dipersiapkan yang pertama umumnya ialah pembacaan Asma'ul Husna dengan seksama, pada saat masuk kelas juga berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Selain itu, saya juga

mempersiapkan mental dan fisik peserta didik terlebih dahulu dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memberi gambaran pembelajaran yang akan disampaikan dan terkadang juga mengulang materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Dalam kegiatan pendahuluan guru selalu mengawali dengan motivasi-motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam menjalankan kegiatan belajar, dan juga mengecek kondisi siswa dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik guna mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan media power point dan juga LCD yang sudah disiapkan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran (observasi kelas VIII B, 2 Februari 2021).

b. Kegiatan Inti

Mengutip dari teori yang sudah penulis tulis dalam bab II bahwasannya kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi, serta memberikan ide gagasan, daya cipta, dan kedisiplinan berdasarkan minat, bakat, serta pertumbuhan fisik dan psikologis peserta didik guna meraih tujuan.

Dalam pembelajaran guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi dan menyesuaikan karakteristik materi dan peserta didik, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan bahwa:

“Strategi yang kita gunakan itu macam-macam, yaitu strategi kooperatif, inkuiri, berbasis masalah. Dan karena PAI dan Budi pekerti juga berkolaborasi dengan BTQ (Baca Tulis Qur’an) saya juga menggunakan strategi proyek atau produk misalnya kalau produk itu saya menyuruh siswa untuk menulis latihan kaligrafi dll. Jadi strateginya tergantung pada materi yang akan diajarkan karena strategi itu mengikuti materi, kita mencari berbagai strategi yang sekiranya cocok dengan materi dan memudahkan kita dalam mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam mencerna pelajaran yang kita ajarkan” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Munir, beliau mengatakan:

“Tidak semua strategi digunakan dalam pembelajaran, tergantung materi yang disampaikan, terkadang saya memakai strategi pembelajaran ekspositori, berbasis masalah, inquiry, kooperatif, dan CTL” (Munir, Senin, 1 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, strategi itu sangat dibuthkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, strategi merupakan perencanaan yang dilakukan guru dengan menetapkan berbagai langkah utama mengajar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau materi. Strategi yang digunakan di SMP N 1 Sayung ini sangat bervariasi seperti ekspositori, inquiry, kooperatif dan lain sebagainya, dan strategi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Strategi memiliki bebarapa jenis yakni strategi induktif, deduktif dan campuran (gabungan antara strategi induktif dengan

deduktif), hal ini merupakan cara-cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI di SMP N 1 Sayung menggunakan jenis strategi campuran atau gabungan antara strategi induktif dan deduktif, hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengantisipasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, saya cenderung menggunakan strategi campuran. Jika menggunakan strategi deduktif ternyata peserta didik sudah terlihat jenuh atau tidak konsentrasi, maka saya akan merubah strategi yang awalnya deduktif menjadi strategi induktif, saya mulai melempar pertanyaan kepada peserta didik, beberapa pertanyaan yang dapat menuntun pembelajaran menuju tujuan pembelajaran pada materi tersebut” (Reza, Kamis, 15 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan jenis strategi campuran atau gabungan antara strategi deduktif dan strategi induktif. Hal ini disebabkan untuk mengantisipasi kejenuhan peserta didik dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Jadi ketika peserta didik sudah mulai jenuh atau tidak fokus dalam pembelajaran maka guru merubah strategi yakni dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengembalikan semangat pada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode konvensional atau umum yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penuturan Pak Munir:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dicocokkan dengan materi. Biasanya metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan resitasi” (Munir, Senin, 1 Februari 2021)

Tetapi pak Reza mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

“PAI itu tidak bisa lepas dari metode ceramah, terkadang menggunakan metode kisah atau cerita, selain itu terkadang juga menggunakan metode nasehat, tarhin dan targhib jadi mengingatkan siswa jika melakukan sesuatu dampaknya seperti ini. Jadi tidak hanya menggunakan satu metode, terkadang antara satu kelas dengan kelas yang lainpun walaupun materi sama tetapi menggunakan metode yang berbeda tergantung pada situasi yang terjadi pada saat itu” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru itu harus profesional dan kreatif dalam memvariasi metode pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mencerna pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Di sekolah SMP N 1 Sayung dalam pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan metode konvensional melainkan metode yang esensial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Media yang digunakan guru PAI dalam mendukung kegiatan belajar mengajar telah disediakan oleh sekolah seperti LCD, papan tulis, spidol, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya. Hal ini terdapat dalam ungkapan wawancara dengan Bapak Reza bahwa:

“Kalau media pembelajaran sekolah sendiri telah menyediakan LCD, dan saya selalu mengajar menggunakan LCD, jadi supaya siswa lebih mengangkap tidak berupa visual saja melainkan ada audio-visual, gambar yang terdapat video didalamnya, sehingga siswa mudah menerima pembelajaran dengan baik. Sebelum adanya LCD dulunya itu menggunakan media replica-replika gambar misalnya menerangkan tentang haji menggunakan gambar yang menerangkan posisi-posisi ka’bah, dan sekarang menggunakan LCD dan power point itu sudah mewakili” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Munir bahwa:

“Media yang biasanya saya gunakan yaitu media audio visual tentunya dengan pembantu alat seperti proyektor atau LCD, media audio, media visual, media cetak, dll” (Munir, Senin, 1 Februari 2021).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwasannya sekolah menyediakan fasilitas yang bisa dibilang cukup membantu dalam proses pembelajaran seperti LCD, papan tulis, buku pelajaran, spidol dll. Sedangkan media yang digunakan oleh guru meliputi media audi visual, media cetak, media suara, media power point, dan lain sebagainya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan), kegiatan 5M ini sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sayung. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Reza bahwa:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar juga terdapat 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Yang pertama mengamati, biasanya yang saya lakukan dalam kegiatan mengamati saya menyuruh peserta didik untuk mengamati suatu gambar, bacaan, ataupun video, dalam kegiatan tersebut peserta didik mengamati, melihat, membaca. Kedua kegiatan menanya, biasanya saya dulu yang memancing peserta didik untuk bertanya yaitu dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian mencoba atau mengeksplor mencari informasi untuk memecahkan pertanyaan yang sudah diajukan. Yang keempat mengasosiasi atau menalar, dalam kegiatan ini peserta didik saya suruh mengaitkan informasi yang sudah di dapatkan dengan informasi yang lain. Dan yang terakhir mengkomunikasikan, biasanya peserta didik saya suruh memaparkan atau menyampaikan hasil pengamatan yakni berupa informasi dll, seperti itulah strategi saya dalam melakukan pendekatan saintifik atau 5M” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik atau 5M, dalam hal ini dapat mendorong peserta didik untuk selalu berfikir secara ilmiah.

c. Kegiatan Penutup

Mengutip dari teori yang sudah penulis tulis diatas bahwasannya kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan di akhir proses belajar mengajar. Kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam suatu pembelajaran yang dilakukan guru ialah

menyimpulkan materi yang sudah diterangkan saat proses pembelajaran, memberi pesan-pesan, dan kemudian ditutup dengan do'a. Hal ini disampaikan oleh Bapak Reza dalam wawancara:

“Menutup pembelajaran yang jelas ialah kesimpulan materi yang sudah diajarkan, berupa poin-poin, biasanya sudah tertera dalam power point. Selain itu saya juga memberi pesan-pesan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun untuk keluarganya, tentunya memberikan umpan balik dan memberikan tugas. Dan tak lupa juga ditutup dengan do'a, minimal membaca hamdalah” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

3. Penilaian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Hakikat strategi pembelajaran tidak ada yang baik maupun buruk, adanya ialah guru yang mampu menerapkan strategi dan yang tidak dapat menerapkan strategi. Strategi juga memiliki suatu kekurangan dan kelebihan. Sebaik apapun strateginya, jika dilakukan oleh guru yang mampu megartikan makna strategi dengan tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, maka strategi tersebut akan kehilangan daya tariknya (Faruq, 2019, p. 146).

Dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran juga terdapat beberapa problem atau masalah, seorang guru harus mampu menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak hanya strategi, guru juga dapat memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran yang akan di ajarkan.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat kendala dan setiap ada kendala maka ada solusi yang mengikuti. Guru mengalami bermacam-macam kendala dalam proses penerapan strategi sehingga dalam pelaksanaan strategi tidak mulus atau tidak lancar sesuai dengan harapan, kendala-kendala tersebut akan memakan waktu, dan disini guru harus sigap dalam menangani problem ini, sehingga penerapan strategi dapat dilaksanakan dengan efektif.

Selain strategi, guru juga mengalai kendala terhadap mengkondisikan peserta didik ketika akan memulai pembelajaran, terkadang juga peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reza, beliau menuturkan bahwa:

“Ketika saya mengajar, saya menghadapi bermacam-macam kendala, misalnya mengalami kendala secara fisik yaitu adanya trobel terhadap media pembelajaran seperti LCD, terkadang LCD nya macet atau tidak dapat menyala, listrik mati, laptop macet. Begitu juga ada kendala-kendala terkait dengan peserta didik misalnya peserta didik karena setelah aktivitas olahraga sulit di kondisikan. Terkadang juga ketika mau mengajar ternyata ada banjir rob yang masuk dalam kelas sehingga pembelajaran tidak kondusif. Kendala yang dihadapi lebih bersifat fisik, jika kondisinya normal biasanya kendala itu lebih bersifat minim dan bisa dikatakan tidak ada dan lancar-lancar saja” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran yakni kendala yang bersifat fisik ataupun non fisik. Kendala secara fisik ini seperti

kerusakan pada property atau media pembelajaran seperti LCD atau laptop, terkadang juga mengalami mati listrik, hal ini wajar jika terjadi dalam proses belajar mengajar. Guru juga mengalami kendala terhadap mengkondisikan peserta didik seperti peserta didik karena setelah aktivitas olahraga sulit di kondisikan. Terkadang juga terjadi kendala yang tidak diduga seperti terjadi bencana banjir rob dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Kendala-kendala yang di alami guru lebih bersifat fisik.

Ketika terjadi kendala dalam proses belajar mengajar, pasti ada suatu solusi yang dapat dilakukan agar dapat pembelajaran tetap berjalan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan bahwa:

“Solusi dalam kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran seperti kerusakan media pembelajaran, saya akan tetap melanjutkan pembelajaran dengan merubah metode pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, atau mungkin yang lain sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Bisa juga menggunakan metode literasi, peserta didik saya ajak ke perpustakaan. Jika kendala terhadap mengkondisikan peserta didik setelah melakukan aktivitas olahraga, saya mencari solusi yakni dengan koordinasi dengan guru mapel PJOK, supaya sebelum pergantian pembelajaran peserta didik diberi waktu unntuk ganti baju dan istirahat. Solusi lainnya adalah selalu koordinasi dengan ketua kelas serta mengingatkan siswa untuk sudah siap baik fisik maupun psikisnya dalam mengikuti pelajaran ketika pergantian jam” (Reza, Kamis, 15 Juli 2021).

Terkadang sekolah SMP N 1 ini mengalami bencana banjir rob, dan hal ini terjadi ketika peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran, jadi pembelajaran tidak kondusif karena ada kendala tersebut, dengan begitu guru mempunyai solusi ketika mengalami kendala tersebut. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika rob tiba mungkin akan terjadi ketidaknyamanan dalam pembelajaran, kalau masih memungkinkan pembelajaran akan tetap dilanjutkan, akan tetapi jika tidak memungkinkan, kita dapat melakukan pembelajaran berbasis alam, belajar dilapangan dengan metode problem basic learning atau project basic learning. Kalupun ternyata masih tidak memungkinkan, biasanya pihak sekolah mengambil kebijakan untuk dipulangkan atau belajar dirumah” (Reza, Kamis, 15 Juli 2021).

Dengan demikian solusi-solusi guru PAI dalam menghadapi kendala baik secara fisik atau non fisik. Ketika adanya kendala terhadap kerusakan media pembelajaran guru lebih memilih merubah metode pembelajaran menjadi metode ceramah, diskusi, terkadang juga menggunakan metode literasi dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan. Ketika terjadi kegaduhan atau peserta didik tidak dapat dikondisikan guru PAI mengkoordinasikan dengan ketua kelas untuk menyuruh teman-temannya agar mempersiapkan diri baik secara fisik atau psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketika rob terjadi guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran berbasis alam, belajar dilapangan dengan metode problem basic learning atau project basic learning. Dan jika tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memulangkan peserta didik dan belajar dirumah.

Pada pembelajaran PAI guru memberi penilaian yaitu ada tiga aspek penilaian meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dalam pembelajaran. Sebagaimana strategi penilaian kognitif dalam hasil wawancara dengan Bapak Reza, beliau menuturkan bahwa:

“Penilaian kognitif ini saya ambil dari penilaian ulangan harian seperti mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti, penilaian tengah semester, akhir semester, dan Penilaian Akhir Tahun atau PAT” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penilaian kognitif guru menggunakan tes tertulis, diantaranya dengan melaksanakan ulangan-ulangan harian untuk mengasah sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran, selanjutnya ada ulangan tengah semester 1, ulang semester 1, ulangan tengah semester 2, dan ulagan semester 2. Dari ulangan-ulangan tersebutlah penilaian kognitif atau pengetahuan diambil.

Kemudian guru juga melakukan penilaian sikap atau afektif peserta didik. Hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui sampai mana perkembangan sikap peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Reza, beliau menuturkan:

“Penilaian afektif biasanya saya ambil dari observasi dalam kelas, ketika mengajar di dalam kelas saya juga mengamati sikap peserta didik tidak hanya dikelas melainkan diluar kelas yang kemudian saya masukkan ke jurnal guru, selain observasi saya juga melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman yang kadang-kadang saya lakukan disetiap semester” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Dan penilaian psikomotorik atau keterampilan guru juga menggunakan penilaian dengan kinerja peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reza, beliau menuturkan bahwa:

“Penilaian keterampilan atau psikomotorik biasanya saya menggunakan penilaian kinerja peserta didik seperti ketika saya menyuruh peserta didik menghafalkan surat-surat pendek, hal tersebut menurut saya termasuk keterampilan, terkadang juga berupa portofolio, proyek, produk” (Reza, Senin, 1 Februari 2021).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI melakukan penilaian keterampilan atau psikomotorik yakni dengan penilaian kinerja, portofolio, proyek, dan produk. Sedangkan jika penilaian afektif atau sikap guru menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 SAYUNG DEMAK)

Data-data yang sudah diperoleh penulis akan dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Penulis memaparkan data yang sudah didapatkan akan mengacu pada BAB III sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada skripsi ini dengan klasifikasi sebagai berikut:

A. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Dalam strategi pengembangan materi pembelajaran guru lebih dulu menyusun RPP untuk menentukan kompetensi dasar. Acuan dalam menyusun RPP yaitu silabus. Dan RPP merupakan panduan seorang guru sebelum melaksanakan proses atau kegiatan belajar mengajar. Guru PAI selalu melakukan musyawarah sebelum mengidentifikasi kompetensi dasar, hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Kemudian guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan RPP guru dapat mengembangkan dan mengidentifikasi bahan atau materi, dapat menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan juga bermacam-macam yakni Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu sumber dari segala sumber mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan yang kedua sumber buku-buku yang terkait dengan keagamaan yang ada dalam perpustakaan misalnya buku-buku hadits ada Arba'in Nawawi dan lain sebagainya. Yang jelas juga menggunakan buku paket kalau guru menggunakan buku pegangan guru, sedangkan siswa

menggunakan buku yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu buku Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan analisis peneliti strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak sudah berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan bagaimana seorang guru harus mampu mengidentifikasi materi yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian kaitannya dalam hal kompetensi dasar semua guru melakukan musyawarah untuk mengevaluasi KD, KI, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sebagainya. Bisa kita lihat disini, bahwasannya guru PAI sangat bertanggung jawab guna mengembangkan materi PAI dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Diluar dari pada itu kaitannya dengan materi pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan-pendekatan yang mana dari pendekatan tersebut guru mampu mengetahui kemampuan siswanya lalu untuk sumber belajar sendiri guru hanya menggunakan buku paket yang relevan dan sesuai standar kurikulum 2013.

Jadi kesimpulannya guru PAI di SMP N 1 Sayung selalu mengevaluasi KD dan Tujuan Pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan guru juga memperhatikan strategi pengembangan materi dimulai dari menentukan kompetensi dasar, menentukan materi yang akan diajarkan, dan memilih sumber-sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan ketentuan belajar mengajar.

B. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Strategi yang digunakan dalam pengembangan langkah-langkah pembelajaran atau perencanaan pembelajaran sangat bervariasi strategi tersebut meliputi strategi kooperatif, inkuiri, berbasis masalah, ekspositori,

CTL. Dalam pelaksanaan strategi tersebut guru juga menyesuaikan antara strategi dengan materi pembelajaran. Selain itu strategi juga menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran dan peserta didik juga mudah mencerna atau memahami pelajaran.

Strategi memiliki beberapa jenis yakni strategi deduktif, induktif dan campuran. Guru PAI di SMP N 1 Sayung menggunakan jenis strategi campuran yakni gabungan antara strategi deduktif dan induktif. Hal ini dilakukan karena mengantisipasi jika peserta didik sudah merasa jenuh atau tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Jadi ketika peserta didik sudah mulai jenuh atau tidak fokus dalam pembelajaran maka guru merubah strategi yakni dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengembalikan semangat pada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Selain strategi, metode pembelajaran juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, strategi tanpa adanya metode maka pembelajaran akan berlangsung dengan jenuh. Karena strategi dan metode saling melengkapi satu sama lain. Metode yang digunakan guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Sayung yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, nasehat, tarhib dan targhib. Menentukan metode juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan peserta didiknya.

Strategi pengembangan langkah-langkah atau perencanaan pembelajaran PAI, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran hendaknya guru memberi pendahuluan atau pembukaan. Dalam kegiatan pendahuluan atau pembukaan ini guru PAI di SMP N 1 Sayung terlebih dahulu

menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis agar peserta didik dapat fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a bersama dan membaca Asma'ul Husna. Dan tak lupa setiap di awal pembelajaran guru juga selalu mengabsen para peserta didik untuk menyapa dan mengetahui kehadiran peserta didiknya. Guru terkadang memberi motivasi-motivasi di awal pembelajaran, ketika akan memulai pembelajaran guru selalu memberi gambaran-gambaran materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru juga mengulang sedikit materi yang sudah diajarkan sebelumnya yang bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dan dapat memahami materi setelahnya.

Dari analisis hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam memulai pembelajaran yang dimulai dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis guna mengalihkan perhatian peserta didik agar fokus penuh terhadap proses pembelajaran. Kemudian guru memberi salam, berdo'a dan membaca Asma'ul Husna bersama-sama, hal ini sebagaimana sesuai dengan ajaran-ajaran Islam sebelum melakukan sesuatu hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Sebelum memulai pembelajaran guru juga melakukan absen untuk mengetahui kehadiran peserta didik, selain itu juga untuk mengetahui keadaan peserta didik secara fisik dan psikis. Setelah menyapa peserta didik guru juga memberi pengantar materi yang akan di bahas, dan juga mengulang sedikit materi sebelumnya guna menguatkan ingatan peserta didik terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan. Guru juga memberi motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, guru memotivasi peserta didik dengan cara memberi cerita-cerita yang mengandung motivasi dan tentunya yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas.

Pemberian motivasi terhadap peserta didik sangat diperlukan, hal ini di karenakan dapat meningkatkan semangat dan potensi dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Santrock Mardianto (2012: 186) dalam buku Motivasi Pembelajaran oleh Kompri bahwa motivasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberi semangat, arahan, dan gigih dalam berperilaku. Artinya perilaku yang termotivasi ialah sikap yang penuh energy, terarah, dan tidak cepat hilang begitu saja (Kompri, 2015, p. 3).

2. Kegiatan Inti

Dalam proses kegiatan inti guru sudah menyiapkan materi yang akan di bahas dan guru menggunakan pendekatan saintifik atau 5M:

- a) Dalam kegiatan mengamati guru menyuruh peserta didik mengamati suatu gambar, bacaan, dan video media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa guru memberikan penjelasan dan menyuruh siswa untuk mengamati sebuah gambar, bacaan, dan video pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik fokus terhadap apa yang sedang dilaksanakan yaitu mengamati, melihat dan membaca.

- b) Kegiatan menanya, setelah guru menyuruh peserta didik untuk mengamati dan guru sudah menjelaskan inti-inti materi, guru memancing peserta didik untuk bertanya atau menanya yakni dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan pengamatan yang sudah dilihat.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya atau menanya tentang hal yang sudah di amati, dilihat, dan dibaca.

- c) Kegiatan mencoba atau mengeksplor, dalam hal ini guru menyuruh peserta didik untuk mencari informasi atau mengeksplor.

Di uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan menanya guru menyuruh peserta didik mencari informasi atau mengeksplor tentang pertanyaan yang sudah di ajukan, hal ini dilaksanakan dengan cara berdiskusi antar kelompok agar pertanyaan dapat terpecahkan.

- d) Kegiatan mengasosiasi atau menalar, dalam kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mengaitkan informasi dengan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan.

Dari uraian diatas bahwasannya guru menyuruh peserta didik untuk mengasosiasikan dengan cara berdiskusi dan dibantu oleh guru guna dapat memecahkan masalah atau pertanyaan dengan mengaitkan informasi satu dengan informasi lainnya, disini peserta didik dilatih untuk berfikir secara mandiri.

- e) Dan kegiatan terakhir adalah mengkomunikasikan, dalam hal ini guru menyuruh peserta didik untuk memaparkan atau menyampaikan hasil pengamatan dan hasil diskusi.

Dalam hal ini guru melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang telah didiskusikan dan setian peserta didik di tuntut untuk memahami materi. Oleh karena itu guru juga melatih keberanian peserta didik dalam memaparkan hasil diskusinya dan menyampaikan informasi yang sudah di dapatkan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini yang dilakukan guru PAI ialah menyimpulkan materi yang sudah di paparkan saat proses pembelajaran. Dan memberikan penguatan materi dengan menuliskan point-point penting dalam materi yang sduah tertera dalam power point, hal ini agar peserta didik mudah memahami materi dan mencatatnya.

Kemudian guru memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi yang sudah di paparkan kepada peserta didik guna mengetahui

sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dipelajari di sekolah. Setelah guru memberi tugas rumah, guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a, dan mengucapkan salam.

Dengan demikian dapat di analisis bahwa yang dilakukan guru PAI dalam menutup kegiatan belajar mengajar yakni dengan memberi kesimpulan dari semua materi yang sudah diberikan dan memberikan penguatan dengan menerangkan point-point penting dalam materi yang sudah dituliskan dalam power point, hal ini peserta didik lebih mudah dalam mencerna pelajaran. Strategi menutup pembelajaran guru PAI sudah sesuai dengan teori-teori tentang menutup pembelajaran. Menurut Jamil beliau menyatakan bahwa kegiatan menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengakhiri proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan memberi simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Suprihatiningrum, 2013, p. 117).

C. Analisis Penilaian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Berdasarkan analisis peneliti kaitannya dengan penilaian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak, Dalam penerapan strategi pembelajaran oleh guru masih mengalami bermacam-macam kendala, dan kendala-kendala tersebut lebih bersifat fisik seperti kerusakan pada media pembelajaran misalnya LCD, laptop. Terkadang juga terkendala dalam mengkondisikan peserta didik di awal pembelajaran karena peserta didik masih belum fokus untuk memulai pembelajaran. Ada kalanya terkendala tempat, karena terkena bencana banjir rob dan peserta didik susah untuk di kondisikan.

Guru PAI SMP N 1 dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih mengalami kendala-kendala yang dihadapi guru baik secara fisik ataupun non fisik. Sehingga guru di tuntut agar mampu mengatasi atau mencari solusi dari masalah-masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung seperti terkendala media, tempat, keterbatasan waktu.

Ketika adanya kendala terhadap kerusakan media pembelajaran solusi guru PAI lebih memilih merubah metode pembelajaran menjadi metode ceramah, diskusi, terkadang juga menggunakan metode literasi dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan. Ketika terjadi kegaduhan atau peserta didik tidak dapat dikondisikan guru PAI mengkoordinasikan dengan ketua kelas untuk menyuruh teman-temannya agar mempersiapkan diri baik secara fisik atau psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketika rob terjadi guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran berbasis alam, belajar dilapangan dengan metode problem basic learning atau project basic learning. Dan jika tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memulangkan peserta didik dan belajar dirumah.

Penilaian dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat penerapan strategi pembelajaran yaitu strategi campuran atau strategi gabungan dari strategi deduktif dan induktif, kemudian menemukan solusi dari kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sudah dipilih oleh guru sehingga pembelajaran berjalan lebih maksimal dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Guru memberi penilaian kepada peserta didik meliputi tiga aspek, yakni penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Penilaian Kognitif

Dalam penilaian kognitif guru mengambil penilaian melalui hasil ulangan harian (UH), UTS, dan UAS. Hal ini bersifat tertulis baik pilihan ganda atau isian (essay).

Dari uraian diatas dapat didefinisikan bahwa guru mengambil penilaian kognitif yakni dengan melakukan ulangan harian (UH), UTS, dan UAS. Penilaian kognitif sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah di ajarkan.

2. Penilaian Afektif

Dalam kegiatan penilaian afektif diambil dari pengamatan guru ketika ada di dalam kelas, hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain pengamatan oleh guru sendiri terkadang guru juga melakukan penilaian antar teman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian afektif guru mengamati peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan guru juga mencari informasi dengan melakukan penilaian antar teman.

3. Penilaian Psikomotorik

Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat tertentu, ini bertujuan untuk mengetahui ketrampilan membaca dan mengafal para peserta didik.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru menyuruh peseta didik untuk menghafalkan ayat-ayat tertentu, guna mengetahui keterampilan membaca dan menghafal peserta didik.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI melakukan penilaian melalui tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak baik karena sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak sudah efektif. Hal ini dapat dilihat guru telah menggunakan jenis strategi campuran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi campuran merupakan strategi gabungan dari strategi deduktif dan induktif.
3. Penilaian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari kendala dan solusi yang dilakukan guru yang terjadi dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk memahami Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sayung Demak). Dengan tujuan mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan guna memotivasi guru khususnya guru PAI agar selalu menggunakan strategi-strategi yang baik demi tercapainya sebuah peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan tentang strategi pembelajaran PAI sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik kelak ketika telah menjadi seorang guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi. *Madrasah*, 163-188.
- Djaelani, S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 100-105.
- Djamarah, A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Faruq, M. A. (2019). Problematika Dalam Penerapan Beragam Strategi Pembelajaran Di SMKN 11 Kota Malang. *Metalingua*, 143-152.
- Febrina, D. (2018). STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Buana*, 345.
- Frimayanti, A. I. (2021). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. II.
- Hanum, L. (2017). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hardini, D. P. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hasbullah, J. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 17-24.

- Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146-157.
- Idris, M. d. (2014). *STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK MENGAJAR: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isriani Hardini, D. P. (2015). *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- K., S. (2018). *INOVASI BARU KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa', K. (2020). Pnorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang). *Educandum*, 106-116.

- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Eksis*, 2053-2059.
- RI, K. A. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Sygma.
- Ridwan, M. (2018). PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM ISLAM BERDASARKAN AL-QUR'AN SUART LUQMAN AYAT 12 SAMPAI AYAT 19. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 79-96.
- Sinaga, S. (2017). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya. *Jurnal WARAQAT*, 175-188.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syukri. (2019). *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tambunan N., M. K. (2017). Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pengaribuan Kabupaten Tapa Nuli Utara. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, 477-484.
- Trinova, Z. (2013). PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal al-Ta'lim Jilid 1*, 324-335.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODEtudi PGMILING: Jurnal Program S*, 145-156.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru PAI SMP N 1 Sayung Demak:

- 1) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengidentifikasi kompetensi dasar?
- 2) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?
- 3) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam memilih sumber belajar? Biasanya sumber apa saja yang digunakan dalam belajar mengajar?
- 4) Apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mempersiapkan kegiatan pendahuluan/pembukaan pembelajaran?
- 5) Apakah bapak/ibu guru dalam memulai pembelajaran selalu memulai menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?
- 6) Apakah bapak/ibu guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama?
- 7) Apakah bapak/ibu guru selaku memberi apresiasi, pengantar materi, serta memberikan motivasi di awal pembelajaran?
- 8) Apakah bapak/ibu guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai?
- 9) Apakah bapak/ibu guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus?

- 10) Strategi apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 11) Jenis strategi apa yang digunakan bapa/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, jenis strategi dalam pembelajaran ada 3 yakni strategi deduktif, induktif dan campuran (gabungan strategi deduktif dan induktif) mana dari ketiga jenis tersebut yang bapak gunakan, dan apa alasannya?
- 12) Metode apa saja yang di gunakan bapak/ibu guru dalam pembelajaran PAI?
- 13) Media apa saja yang digunakan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
- 14) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam proses kegiatan mengamati?
- 15) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam proses kegiatan menanya?
- 16) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam proses kegiatan mencoba?
- 17) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam proses kegiatan menalar?
- 18) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam proses mengkomunikasikan pembelajaran?
- 19) Apa saja yang di lakukan bapak/ibu guru dalam kegiatan menutup pembelajaran?
- 20) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam melakukan penilaian kognitif pembelajaran PAI?
- 21) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam melakukan penilaian afektif pembelajaran PAI?
- 22) Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam melakukan penilaian psikomotorik pembelajaran PAI?

- 23) Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau problem dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sudah di tentukan?
- 24) Dan bagaimana solusi yang dilakukan ketika menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran?



*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI****Tabel 1. Cek List Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI**

No	Aspek yang di Amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi kompetensi dasar	✓	
2	Guru mengidentifikasi materi pembelajaran	✓	
3	guru memilih sumber belajar	✓	

Tabel 2. Cek List Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI

No	Aspek yang di Amati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.	✓	
2.	Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.	✓	
3.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan	✓	

	dipelajari.		
4.	Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	✓	
5.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.	✓	
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru menampilkan media pembelajaran seperti media audiovisual, gambar yang berkaitan dengan materi. Dan menyuruh peserta didik untuk mengamati, mendengar, melihat.	✓	
2.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah di tampilkan lewat audio visual	✓	
3.	Guru memberi pernyataan kepada peserta didik sebagai bahan diskusi	✓	

4.	Guru membantu peserta didik untuk mencari atau menemukan jawaban	✓	
5.	Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran	✓	
2.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	✓	
3.	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	✓	
4.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓	

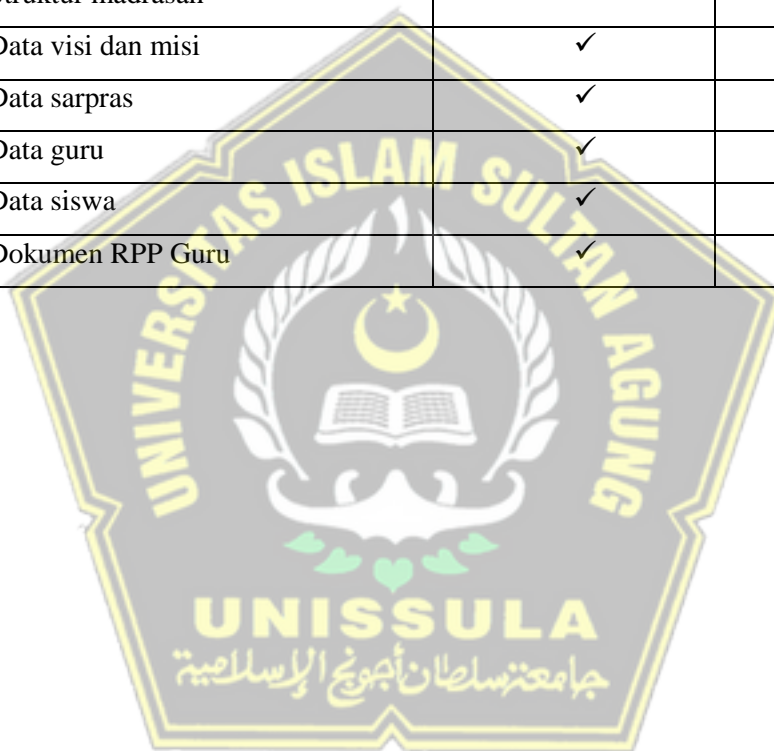
Tabel 3. Cek List Penilaian Strategi Pembelajaran PAI

No	Aspek yang di teliti	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar	✓	
2	Apakah guru memiliki solusi/perbaikan dalam menghadapi suatu kendala dalam penerapan strategi pembelajaran	✓	



*Lampiran 3***PEDOMAN DOKUMENTASI****Tabel 4. Pedoman Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil madrasah	✓	-
2.	Struktur madrasah	✓	-
3.	Data visi dan misi	✓	-
4.	Data sarpras	✓	-
5.	Data guru	✓	-
6.	Data siswa	✓	-
7.	Dokumen RPP Guru	✓	-



Lampiran 4

SILABUS

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII

Tabel 5. Silabus Mata Pelajaran PAI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	penilaian	Waktu	Sumber belajar	Nilai karakter
1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama 2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah 3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah 4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah	- Ibadah puasa	Mengamati - Mengamati keadaan di sekitar untuk memahami tentang menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Membaca materi tentang ibadah puasa wajib dan sunah dengan benar - Mengamati keadaan di sekitar tentang perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar - Mengamati keadaan di sekitar tentang tata cara pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar - Mengamati keadaan di sekitar tentang hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar Menanya - Merumuskan pertanyaan tentang puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Merumuskan pertanyaan tentang perilaku empati	- Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar - Memahami tata cara puasa wajib dan sunah dengan benar - Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar	Sikap - Observasi Pengetahuan - Penugasan (Tugas Terstruktur/ Tugas Mandiri/ Tes Tertulis) Keterampilan - Portofolio - Proyek	6 x 40'	Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII Buku paket Buku referensi lain	- Disiplin - Gemar membaca - Kerja keras - Rasa ingin tahu - Religius - Tanggung jawab

		<p>sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan pertanyaan tentang tata cara pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar - Merumuskan pertanyaan tentang hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Mengumpulkan informasi tentang perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar - Mengumpulkan informasi tentang tata cara pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar - Mengumpulkan informasi tentang hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan menyimpulkan tentang puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Menganalisis dan menyimpulkan tentang perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar - Menganalisis dan menyimpulkan tentang tata cara pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar - Menganalisis dan menyimpulkan tentang hikmah pelaksanaan 				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>puasa wajib dan sunah dengan benar</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil analisis tentang puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar - Mempresentasikan hasil analisis tentang perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar - Mempresentasikan hasil analisis tentang tata cara pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar - Mempresentasikan hasil analisis tentang hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah dengan benar 				
--	--	--	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- Kompetensi Dasar** :
- Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
 - Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
 - Memahami tata cara puasa wajib dan sunah
 - Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah
- Indikator** :
- Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar
 - Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar
 - Memahami tata cara puasa wajib dan sunah dengan benar
 - Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah dengan benar
- Alokasi Waktu** : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama dengan benar
- Siswa dapat menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah dengan benar
- Siswa dapat memahami tata cara puasa wajib dan sunah dengan benar

- Siswa dapat menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan:

- Disiplin, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu, religius, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran: Ibadah Puasa

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Inquiry learning* (Pembelajaran inkuiri)
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan inkuiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-10 s.d. 12

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang ibadah puasa
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang ibadah puasa
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (180 Menit)

Mengamati:

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan ibadah puasa
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang beriman ibadah puasa sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu, religius, dan tanggung jawab
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami

2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan tentang ibadah puasa

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan tentang ibadah puasa
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan Siswa dan Aktivitas Siswa di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis penerapan materi Ibadah puasa dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai interaksi manusia dengan tempat dan lingkungan
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran

5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat, Media, dan Sumber Belajar

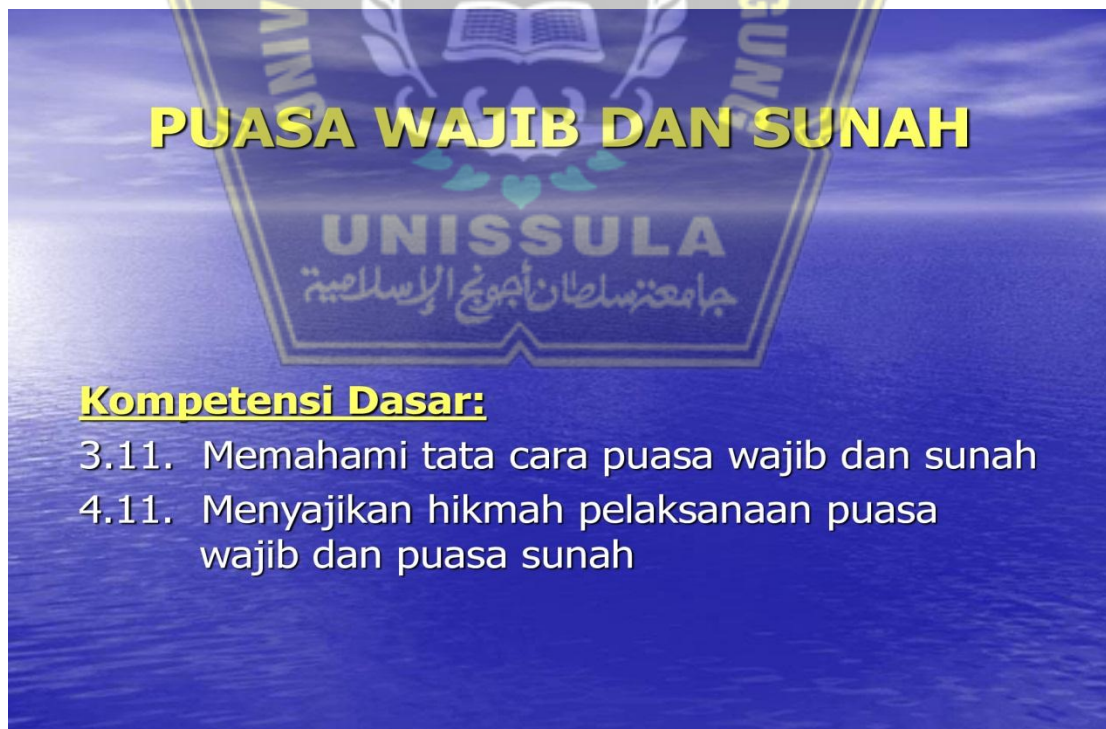
1. Alat : - Alquran dan terjemahannya
- Hadis dan terjemahannya
2. Media : - PowerPoint
3. Sumber belajar : - Buku paket
- Buku lain yang relevan
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VIII

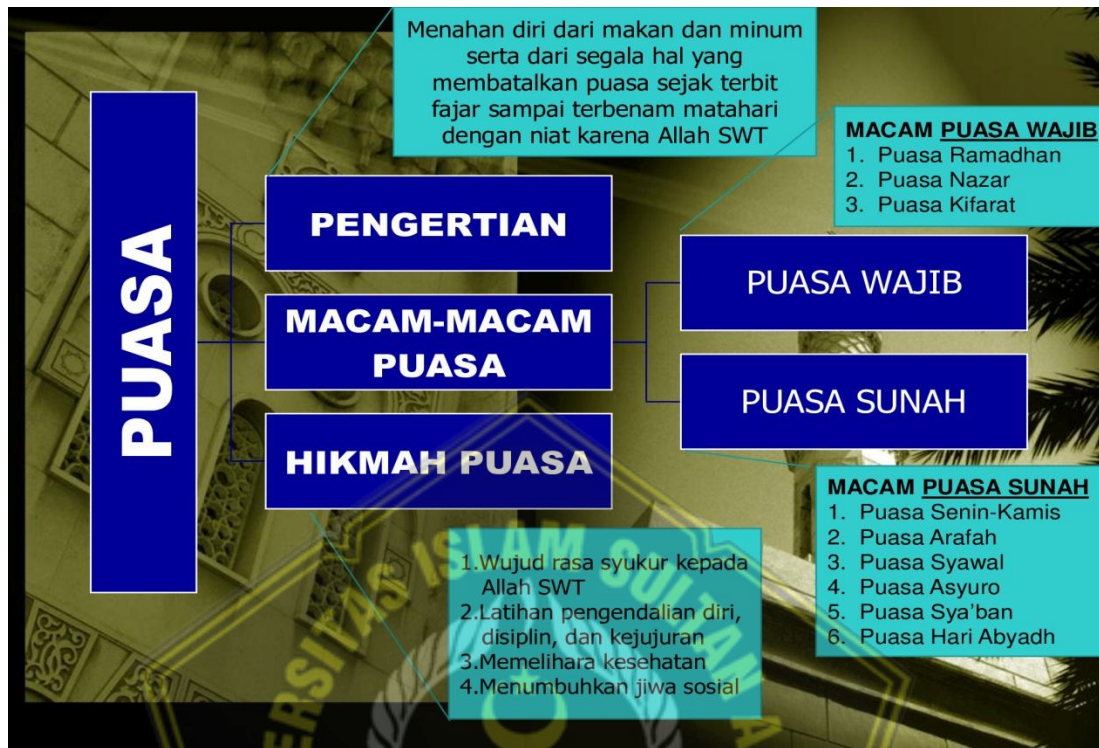
F. Penilaian

1. Teknik/jenis : Kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : Pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap



POWER POINT PEMBELAJARAN PAI MATERI PUASA








SYARAT WAJIB PUASA

❖ **SYARAT WAJIB:**

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal sehat
4. Mampu berpuasa
5. Muqim
6. Bersih dari haidh dan nifas (bagi Perempuan)

Islam inside



RUKUN PUASA

❖ **NIAT**
 Jika puasa wajib, maka wajib niat pada malam hari sebelum fajar. Sedangkan jika puasa sunnah boleh niatnya setelah terbit fajar/siang hari dengan syarat belum makan apa-apa

❖ **MENAHAN DIRI**
 Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, bersenggama, dll

Islam inside



SUNAH PUASA

- ❖ Membaca Basmallah ketika hendak mengucapkan niat
- ❖ Menyegerakan untuk berbuka
- ❖ Mengakhirkan sahur
- ❖ Bersedekah
- ❖ Tadarus Al-Qur'an
- ❖ dll

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
Islam inside



WAKTU-WAKTU YANG DIHARAMKAN UNTUK PUASA

1. Hari Raya Idul Fithri (1 Syawwal)
2. Hari Raya Idul Adha (10 Dzulhijjah)
3. Hari-hari Tasyrik (Tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
Islam inside

Lampiran 5

1. PROFILE SEKOLAH

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 1 Sayung
- b. NPSN : 20319341
- c. NIS : 200070
- d. NSS : 201032104006
- e. Berdiri Tahun : 1978
- f. Alamat : Jl. Raya Sayung No.33 Desa Purwosari
Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah
- g. Telepon/fax : (024) 6582375
- h. Akreditasi : A (nilai = 92)
- i. Website : www.smpn1sayung.sch.id
- j. e-mail : smpsayung@ymail.com
- k. Luas Lahan : 6.836 m²
- l. Luas Seluruh Bangunan: 4.316 m²
- m. Nomor Rekening Sekolah: BPD Cabang Demak No. 3-031-21421-1
- n. Atas Nama Rekening: SMP Negeri 1 Sayung
- o. Jumlah Ruang : 70 Ruang
Terdiri dari : 27 Ruang kelas, 1 Ruang KS, 1 Ruang Waka, 1 Ruang Guru, 1 R.TU, 1 Ruang Aula, 1 Perpustakaan, 1 UKS, 1 Musholla, 1 Lab.IPA, 3 Lab Komputer, 1 R.Komite, 1 R. OSIS, 1 Lab Seni Budaya, 1 R.Koperasi Siswa, 3 Kantin, 27 KM/WC

2. Daftar Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 6. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. NUR HIDAYAT, M.Pd	L		58	S2	34
2.	Wakil Kepala Sekolah	THO'IF, S.Pd	L		56	S1	32

Tabel 7. Data Guru SMP N 1 Sayung

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3/Sarmu	S1/D	S2/S	D3/Sarmu	S1/D	S2/S	
		d			d			
1.	IPA	-	4	2	-	-	-	6
2.	Matematika	-	4	2	-	-	-	6
3.	Bahasa Indonesia	-	5	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	5	1	-	-	-	6
5.	Pendidikan Agama	-	3	1	-	-	-	4
6.	IPS	-	4	-	-	-	-	4

7.	Penjasorkes	-	2	1	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	3	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	2	1	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	2	-	-	-	-	2
11.	BK	-	2	-	-	-	-	2
12.	Mulok Bahasa Jawa	-	2	-	-	-	-	2
	Jumlah		37	8		1		46

Tabel 8. Data Siswa SMP N 1 Sayung

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	602	324	9	322	9	313	9	959	27
2017/2018	356	288	9	320	9	320	9	920	27
2018/2019	404	288	9	285	9	307	9	880	27
2019/2020	356	288	9	284	9	277	9	849	27
2020/2021	400	288	9	284	9	281	9	853	27

3. Sarana Prasarana

a. Perabot Ruang Kelas di SMP N 1 Sayung Demak

No	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	27	432	378	28	26	864	540	200	124	27	15	12	-	27	22	5	-

Tabel 9. Fasilitas dan Kondisi Ruang di SMP N 1 Sayung Demak

NO	RUANG	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	Baik	27 Ruang
2	Lab. Komputer	Baik	3 Ruang
3	Perpustakaan	Baik	1 Ruang
4	Ruang BK	Baik	1 Ruang
5	Ruang Guru		
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 Ruang
7	Ruang Tata Usaha	Baik	1 Ruang
8	Ruang OSIS	Baik	1 Ruang
9	Ruang Pramuka	Baik	1 Ruang
10	Ruang Kesenian	Kurang baik	1 Ruang
11	Mushola/Ruang Ibadah	Renovasi	1 Ruang
12	Koperasi	Baik	1 Ruang
13	Gudang	Baik	1 Ruang
14	Ruang Tamu	Baik	1 Ruang

15	Kantin	Baik	3 Ruang
16	Ruang Serbaguna/Aula	Baik	1 Ruang
17	Lapangan Serbaguna	Baik	1 lapangan
18	UKS	Baik	1 Ruang
19	Toilet Guru	Baik	4 Ruang
20	Toilet Siswa	Baik	27 Ruang
21	Pos Jaga	Baik	1 Ruang
22	Lab. IPA	Kurang Baik	1 Ruang



Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO – FOTO SMP N 1 SAYUNG DEMAK







DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA GURU PAI



HASNA SOFA TSUROYA 31501700048 - HASNA SOFA
TSUROYA.pdf

ORIGINALITY REPORT

4%	2%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	3%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%





**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SAYUNG**

Jalan Raya Sayung No. 33 Demak Kode Pos. 59563
Telp : (024)-6582375 Faximile : (024)-6582375
<http://dindikbud.demakkab.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 2071 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt Kepala SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak, menerangkan bahwa:

nama : HASNA SOFA TSURAYA
NIM : 31501700048
Program studi : Tarbiah
Fakultas : Agama Islam
Telah Mengadakan Penelitian pada:
nama sekolah : SMP Negeri 1 Sayung
waktu : 29 Januari s.d 29 Maret 2011
alamat : Jalan Raya Sayung No. 33 Demak
judul penelitian : "STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS
PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 SAYUNG DEMAK)"

Dengan surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sayung 19 Juni 2021

Kepala Sekolah

Drs Nur Hidayat, M.Pd
Dinas Pendidikan

NIP. 19620412 198603 1 013